



**PELAKSANAAN METODE *TIKRAR* DAN *TALQIN* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH
TAHFIDZ BAITUSSALAM KINAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nadia Rahma Dini
NIM 1830101136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Rahma Dini
Nim : 1830101136
Tempat tanggal lahir : Balimbing, 11 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PELAKSANAAN METODE *TIKRAR* DAN *TALQIN* DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ BAITUSSALAM KINAWAI**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya akan bersedia kena sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2023
Yang membuat pernyataan

Nadia Rahma Dini
1830101136

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Nadia Rahma Dini, Nim 1830101136** dengan judul “**Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan *Agenda Skripsi*.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2023
Pembimbing

Dr. Gustina, M.Pd.
NIP. 19730817 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **NADIA RAHMA DINI**, NIM 1830101136 dengan judul **PELAKSANAAN METODE *TIKRAR* DAN *TALQIN* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ BAITUSSALAM KINAWAI**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

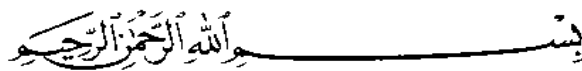
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji		
2	Dr. Gustina, M.Pd. NIP. 19730817 200710 2 002	Sekretaris Penguji		
3	Yanti Elvita, S.Ag., M.P.d NIP. 19710412 200212 2 002	Anggota Penguji		

Batusangkar, Februari 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur dengan mengucapkan *alhamdulillah* peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segenap rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada peneliti. Untuk itu peneliti mampu menyiapkan tugas akhir ini dengan judul “efektivitas metode tiktir dan talqin dalam menghafal Al Qur’an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai”. Berselawat dengan mengucapkan *allahumma sholi’ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad*.

Penulisan skripsi merupakan bentuk tugas akhir yang diselesaikan oleh peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak rintangan, tantangan serta perjuangan yang harus peneliti lewati untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
2. Ibunda Prof. Dr. Suswati Hendriani M.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
3. Ibunda Rizky Pebrina, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Gustina, M.Pd., MA selaku pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
5. Dosen penguji Ibunda Dr. Fadriati, M. Pd., MA, dan Ibunda Yanti Elvita, S.Ag.,M.Pd, yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada saya.

6. Kepala Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Nagari Balimbing, H. Muhammad Husni, Lc. MA yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi dalam setiap pertemuan di perkuliahan
8. Dan semua pihak yang terlibat sehingga penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ampunan, semoga bantuan, arahan, dan motivasi serta nasehat dari pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Nya, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Batusangkar, 05 Januari 2023
Peneliti

Nadia Rahma Dini
NIM. 1830101136

ABSTRAK

NADIA RAHMA DINI, NIM. 1830101136 (2023). Judul skripsi **“Pelaksanaan Metode Tikrar dan Talqin dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai”**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2023.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini berangkat dari keunggulan metode *tikrar* dan *talqin* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai yang berdampak pada kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an dan kualitas hafalan santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Nagari Balimbing. Yangmana Rumah Tahfidz Baitussalam baru berdiri dalam kurun waktu 3 tahun ini, namun Rumah Tahfidz ini telah mampu melahirkan generasi penghafal Al Qur’an yang berkualitas dan memiliki hafalan sampai 6 juz. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur’an. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat efektif yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan penelitian yang telah penulis dilakukan, bahwasanya pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur’an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, tahap perencanaan, dengan adanya silabus atau target capaian hafalan santri setiap kelas dalam satu tahunnya. kemudian tahap pelaksanaan, dengan menggunakan metode *tikrar* sesuai dengan pedoman mushaf *tikrar* dan memadukan dengan metode *talqin* dalam proses penambahan hafalan, mengulang-ulang hafalan dan mengingat-ingat hafalan. Tahap evaluasi, dilakukan dengan ujian formatif berupa ujian setiap setelah menyelesaikan hafalan sehalaman dan ujian sumatif dilakukan setiap akhir bulan atau pencaian hafalan satu juz yang dinamakan dengan ujian tasmi’ dan juga ujian munaqasyah yang dilakukan setiap catur wulan dan juga dalam setiah akhir semester.

Kata kunci : Metode *Tikrar*, Metode *Talqin*, Menghafal Al-Qur’an

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PEGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	11
1. Metode <i>Tikrar</i>	11
2. Metode <i>Talqin</i>	20
3. Tahfidz Al-Qur'an.....	27
4. Metode Guru Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an.....	41
B. Penelitian Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. TEMUAN PENELITIAN.....	53
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus	61
a. Perencanaan Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	62
b. Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	64
c. Evaluasi Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	76
B. PEMBAHASAN.....	80
1. Perencanaan Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	80
2. Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar	82
3. Evaluasi Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Penetian.....	46
Tabel 4.1 Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.....	57
Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.....	58
Tabel 4.3 Data Santri Rumah Tahfidz Baitussalam.....	59
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 2	Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	95
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	98
Lampiran 4	Transkrip Wawancara dengan Santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	100
Lampiran 5	Daftar Prestasi Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar.....	102
Lampiran 6	Dokumen saat Penelitian.....	103
Lampiran 7	Dokumen Pendukung.....	110
Lampiran 8	Surat persetujuan Pembimbing Izin Penelitian.....	112
Lampiran 9	Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM.....	113
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara berangsur-angsur sejak Al-Qur'an pertama kali diturunkan hingga masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab, yg tidak mengerti arti istilah-kata dalam Al-Qur'an. Terjaga kemurniannya, bukan hanya karena Al-Qur'an memang sudah di tulis sejak diwahyukan akan tetapi juga karena partisipasi para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal, dipindahkan dari tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan tanda-tanda orang yang berilmu (Hidayah, 2017:52).

Dengan petunjuk dan berbagai keistimewaan Al-Qur'an, maka munculkan kesadaran masyarakat muslim di Indonesia di era modern ini untuk mempelajari Al-Qur'an. Salah satu tahap untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup adalah menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah Tahfidz.

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti harakat, wakaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Kata tahfidz (menghafal) adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kita pahami. Definisi lain dari kata tahfidz Al-Qur'an secara sederhana adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Bisri, 2018:62).

Pada masa sekarang pembahasan terhadap Tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusias dan semangat

masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Fathoni dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal Al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak tahun 1981 hingga kini hampir semua daerah nusantara kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal bahkan hampir setiap lembaga pemerintahan.

Dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dalam pembelajaran tidak akan diperoleh suatu keberhasilan jika tidak menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini juga mesti menggunakan metode yang tepat agar dapat meraih keberhasilan dan ketercapaiannya tujuan menghafal Al-Qur'an.

Beberapa lembaga pengelola hafalan Al-Qur'an juga menerapkan berbagai macam metode agar mampu melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Namun tidak semua lembaga mampu melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki kualitas hafalan yang sama. Beberapa generasi Qur'ani yang memiliki kualitas hafalan yang kurang baik, terlahir karena kurang tepatnya metode yang digunakan pada santri di suatu lembaga pengelolaan hafalan Al-Qur'an. Sehingga hal yang harus

dilakukan oleh lembaga-lembaga penghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang tepat.

Beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an ini diantaranya, pertama dengan metode *wahdah*, dimana metode ini adalah menghafal Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Kedua, metode *tikrar*, adalah metode membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Ketiga metode *Kitabah*, dimana metode ini terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Keempat metode *sima'I*, dengan cara mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Kelima, metode *talaqi*, dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Keenam, metode *talqin*, dengan mendiktekan atau membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada santri.

Berbagai macam metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an untuk santrinya guna meraih keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan tidak banyak lembaga penghafal Al-Qur'an yang memprioritaskan hafalan yang sempurna dan memiliki kualitas hafalan yang baik sesuai dengan tujuan menghafal Al-Qur'an.

Beberapa metode yang ada, Metode *tikrar* merupakan salah satu metode bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang paling banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang (Maitsa, 2017:20). Metode ini sangat tepat digunakan untuk para santri yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian mengenai metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an sebelumnya pernah diteliti oleh Rizki Maulizan, 2021 yang berjudul "Penerapan Metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah" menyebutkan bahwa dengan penerapan metode *tikrar* ini pada santri di LTQ-PBA Miftahussalam berpengaruh terhadap penambahan hafalan dan juga

peningkatan jumlah hafalan yang bervariasi. Dalam hal ini metode *tikrar* dapat menambah hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak, jika dilakukan secara bersama-sama karena anak-anak belum bisa mengontrol dirinya tanpa garus dibimbing oleh orang tua (Rizki Maulizan, 2021:12).

Semakin semaraknya rumah Tahfidz di Nagari Balimbing, akan tetapi banyak dari Rumah Tahfidz ini yang belum mampu untuk menghasilkan atau menciptakan penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas yang baik yang mampu mencapai target yang telah ditentukan. Hal itu dapat dilihat langsung dari beberapa rumah Tahfidz yang ada, diantaranya, Rumah Tahfidz Nurul Qolbi yang merupakan Rumah Tahfidz pertama yang ada di Nagari Balimbing dan juga termasuk rumah Tahfidz binaan, yang sudah berdiri sejak tahun 2017. Rumah Tahfidz ini memiliki santri sebanyak 64 orang, terdiri dari santri sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah pertama (SMP). Dimana jumlah hafalan yang telah dimiliki oleh santri ini mulai dari 1 sampai 4 juz dengan menggunakan metode *tikrar*. Namun tidak semua santri disini yang mampu menambah hafalan sesuai terget yang telah ditentukan. Hanya 2 orang santri yang telah memiliki jumlah hafalan 4 juz.

Kemudian Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang merupakan rumah Tahfidz yang sudah berdiri sejak tahun 2017, dengan jumlah santri sebanyak 80 orang. Telah berhasil melahirkan penghafal Al-Qur'an sebanyak 44 orang dengan jumlah hafalan 1 juz sebanyak 43 orang dan 1 orang telah memiliki jumlah hafalan 3 juz. Rumah Tahfidz ini telah berhasil melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an setengah dari jumlah santri secara keseluruhan. Yang mana Rumah Tahfidz ini menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya Rumah Tahfidz Qashrul Qur'an yang berdiri pada tahun 2020. Memiliki santri sebanyak 46 orang santri yang terdiri dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Yang telah berhasil melahirkan penghafal Al-Qur'an sebanyak 20 orang, yang memiliki jumlah hafalan 1-5 juz, dengan rincian 8 orang santri yang memiliki

hafalan 1 juz, 9 orang santri yang memiliki hafalan 2 juz. 2 orang santri memiliki hafalan 3 juz dan 1 orang santri yang memiliki hafalan 5 juz. Namun santri yang telah memiliki hafalan 2-5 juz ini sebelum sudah mengikuti kelas Tahfidz terlebih dahulu.

Dari beberapa Rumah Tahfidz ini hanya fokus dengan menggunakan satu metode yaitu metode *tikrar* saja, akan tetapi metode ini tidak efektif jika diterapkan untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yakni Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai yang telah menerapkan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an. Keunggulan metode tersebut dibuktikan dengan fenomena bahwa sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz ini sudah menerapkan meto *tikrar* dan *talqin* untuk menghafal Al-Qur'an . Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini diperoleh bahwa hal itu yang menyebabkan tidak dapatnya melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, karena santri akan terasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

Berbeda halnya dengan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pengurus pengelola dan pengajar, Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai merupakan sebuah lembaga menghafal Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 2019, yang mana dari setahun berdiri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai sudah berhasil melahirkan para santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki jumlah hafalan mulai dari 1 sampai 3 juz.

Sejak berdiri hingga saat ini Rumah Tahfidz ini sudah mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan mulai dari 1-6 juz. Yang berasal dari kalangan santri yang berusia sekolah dasar hingga mahasiswa. Untuk itu agar para santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz ini memiliki kualitas hafalan yang baik maka mereka hanya fokus dengan menggunakan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an ini. Hal tersebut yang dapat menyebabkan rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini mampu untuk melahirkan generasi

penghafal Al-Qur'an yang mencapai target yang telah ditentukan dan juga berkualitas baik.

Rumah Tahfidz Baitussalam dalam lebih kurang 2 tahun berdiri ini sudah berhasil menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an dalam program unggulan satu rumah satu Tahfidz. Sebelum menghafal setiap santri harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hafalannya yang dibimbing langsung oleh ustadz da ustadzah. Dan juga dapat menghafal minimal 5 baris disetiap malamnya. Namun banyak dari santri tersebut yang mampu menghafal Al-Qur'an melebihi target yang telah disediakan (hasil wawancara). Hal tersebut disebabkan karena telah tepatnya metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an dengan judul “**Pelaksanaan Metode *Tikrar* Dan *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar**”.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, agar tidak meluasnya penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada “Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar”.

C. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar
2. Pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar

3. Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari pertanyaan penelitian diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar

F. Manfaat dan Luaran Peneliti

1. Manfaat dari Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan tentang metode guru Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an pada santri yang diterapkan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbang pemikiran dalam merubah cara pandangan masyarakat luas bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafal dan tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah sebagai pedoman kehidupan.
- 2) Bagi pendidik dapat dijadikan sebagai acuan untuk masa mendatang sehingga dapat meningkatkan metode dalam pembelajaran Tahfidz.
- 3) Bagi pembaca supaya dapat meningkatkan semangat dan motivasu pembaca dalam menghafal Al-Qur'an atau melanjutkan hafalan Al-Qur'an.
- 4) Bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan selama ini tentang pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an, meningkatkan semangat dan motivasi peneliti dalam menghafal Al-Qur'an serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Luaran Penelitian

Luaran Penelitian ini yaitu akan diterbitkan sebagai jurnal ilmiah mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar, agar bisa menjadi bahan bacaan dan rujukan oleh mahasiswa dan masyarakat terhadap permasalahan yang diteliti.

G. Defenisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini perlu dijelaskan istilah yang terdapat didalamnya :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:774). Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* yang sudah diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitusalam Kinawai.

2. Metode *tikrar*

Metode berasal dari bahasa *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode merupakan suatu cara atau langkah yang tepat dalam melakukan sesuatu (Ahmad Tafsir, 1995:9).

Metode *tikrar* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang kali sampai hafal ayat dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

3. Metode *Talqin*

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Metode *talqin* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada santri, lalu masing-masing santri membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian santri ditugaskan untuk menghafalkannya.

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu proses untuk mengingat, meresapkan sesuatu baik itu bacaan ataupun informasi kedalam ingatan/pikiran

agar selalu ingat dan bisa diucapkan diluar kepala. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara Malailat Jibril a.s. diturunkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan suatu ibadah. Jadi, menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penghafalan kalam Allah atau Al-Qur'an secara keseluruhan, baik itu dalam hal hafalan ataupun ketelitian bacaannya baik itu tentang tajwid, *makharijul huruf*, *mad* dan sifat-sifat huruf lainnya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan sehingga dapat diucapkan di luar kepala.

5. Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Adapun yang dimaksud dengan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga penghafal Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 2019 dengan menerapkan metode *tikrar* dan *talqin*. Metode *tikrar* yang dalam menghafal Al-Qur'an para santri harus mengulangi membaca bacaan ayat demi ayat lalu kemudian baru menghafalnya. Dan metode *talqin* yang mana dalam menghafal para pendidik harus harus mendiktekan bacaan yang baik dan benar kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode *Tikrar*

a. Pengertian Metode *Tikrar*

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Mata* berarti “melalui” dan *hodos* “jalan” atau cara. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, yang artinya jalan, cara, dan sistem dalam mengajarkan sesuatu. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran (Dayun Riadi, 2012:1). Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *al-Tariqah*, kata ini selain diartikan sebagai metode, juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan kepada suatu jalan yang akan ditempuh dalam mencapai suatu tujuan (Muhammad Yusuf, 2013:114). Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilakukan untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Arifin, 1996:61).

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan yang namanya metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan suatu

pembelajaran(Saipul Bahri Djamarah, 2002: 178). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara, jalan, teknik yang akan direalisasikan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan metode agar bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Abuddin Nata mengutip pendapat Mohd. Athiyah al-Abrasyi bahwa metode mengajar ini merupakan suatu jalan yang diikuti atau yang dijalankan untuk memberikan paham terhadap peserta didik tentang segala macam pelajaran (Mohd. Athiyah al-Abrasyi, 2017:80). Untuk itu metode mengajar adalah suatu proses yang harus diikuti oleh peserta didik dalam menjalankan pembelajaran.

Metodologi merupakan suatu hal terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Metode adalah cara menyampaikan ilmu dalam mengajar, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang dapat dilakukan oleh pendidik, maka akan semakin efektif dan lebih efisien pula pencapaian tujuannya (Dayun Riadi, 2012:1). Dalam suatu metode mengajar ini faktor guru, siswa, bahan ajar, situasi, sarana dan prasarana sangat berpengaruh besar terhadap suatu proses pembelajaran. Dengan banyaknya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi didalam penggunaan suatu metode, maka hal tersebut sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar suatu proses pembelajaran tersebut berhasil.

Seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai macam metode yang relevan agar dapat memberikan variasi baru terhadap peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Jadi metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam

menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran terhadap peserta didik. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan jadi faktor penghalang dan penghambat kelancaran suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu maka metode yang diterapkan oleh setiap guru akan dapat berhasil apabila metode tersebut mampu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sedangkan *tikrar* berasal dari bahasa Arab, *masdar* dari kata *karara* yang berarti mengulang sesuatu dan berbuat berulang-ulang. Kata *tikrar* mengandung beberapa makna yaitu, ketetapan atau kenyataan (Mahmud Yunus, 1998:223).

Istilah Tikrar berasal dari bahasa Arab yang berarti mengulang-ulang (Munawir, 1984:1200. Metode Tikrar adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*tikrar*). Dalam mengulangan terdapat dua cara yang digunakan :

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedarnya pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *tikrar* ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang sampai hafal atau pengulangan ayat dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

Metode *tikrar* juga merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dari berbagai macam

metode yang ada yang memiliki tujuan mempermudah para penghafal Al-Qur'an, secara umum metode *tikrar* merupakan membaca secara berulang-ulang sampai menghafal. Metode ini hadir untuk memndaikan salah satu solusi dalam hal proses menghafal Al-Qur'an.

Metode *tikrar* juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dari beberapa metode yang ada yang memiliki tujuan untuk mempermudah para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an, yang mana metode *tikrar* ini secara umum adalah metode yang membaca secara berulang-ulang sampai ayat yang kita baca tersebut dapat dihafal dengan baik dan benar. Metode *tikrar* ini juga menjadikan salah satu solusi dalam hal proses menghafal Al-Qur'an.

Penyimpanan informasi seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah dihalnya. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya dengan sedikit pengulangan (*tikrar*), dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalan dengan banyak kali pengulangan bacaan yang dilakukan.

Proses mengulang-ulang (*tikrar*) sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam proses pengulangan bacaan ada dua jenis pengulangannya:

- 1) Pengulangan dengan membaca hafalan didalam hati secara tersembunyi

Seseorang mengulangi ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari misalnya didalam ingatannya sebelum tidur, tanpa mengucapkannya dengan lisan. Aktifitas ini mengulangi hafalan dapat memantapkan gambaran halaman yang sedang dihafal, juga posisi letak ayat-ayatnya, serta gambaran umum hafalan tersebut.

- 2) Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dengan membaca hafalan secara utuh

Seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali dan tidak cukup melakukan hanya dengan sekali atau dua kali pengulangan saja, meskipun termasuk orang yang cerdas.

b. Landasan Metode *Tikrar*

Dasar metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan surat al-Furqan ayat 32

قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِمَ يُنزِلُ اللَّهُ السُّورَةَ آيَاتٍ مُّجْتَمِعَةً ۗ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ
 أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَلَمْ يَكُن مَعَهُ كِتَابٌ مُّجْتَمِعٌ ۗ أَحَدُهَا يُرْسَلُ وَأُخْرَىٰ تُنزَّلُ ۗ لِيُذَكِّرَ
 الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

Ibnu ‘Abbas menjelaskan bahwa sebab ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum musrikin yang suatu hari berkata “jika Muhammad itu sebagai nabi tentu Allah tidak akan menyiksanya dengan menurunkan Al-Qur’an ayat demi ayat. Namun Allah menurunkan Al-Qur’an sekaligus saja”. Dasar ayat ini merupakan jawaban Allah mengapa Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur, agar dengan demikian hati nabi menjadi kuat dan tetap (Fithriani Gade, 2014:419). Alasan yang tepat ini dapat digunakan sebagai landasn bahwasanya menghafal Al-Qur’an sedikit demi

sedikit serta memerlukan pengulangan untuk melakukan hafalan tersebut dalam ingatan penghafal

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir yang mana orang kafir berkata “Mengapa Al-Qur’an tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?” melalui firmanNya, kami sengaja menurunkannya demikian secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian dan peristiwa hukum yang dibutuhkan untuk menguatkan kalbunya dengan Al-Qur’an, kami dengan tahap demi tahap secara perlahan dan tidak tergesa-gesa, supaya mudah dipahami dan dihafal (Muhammad Goffar, 2004:110).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dasar penggunaan metode tkrar ini dalam menghafal Al-Qur’an yaitu berdasarkan surat Al-Furqan ayat 32, dalam ayat ini diketahui bahwa menghafal Al-Qur’an diperlukan suatu proses pengulangan yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar hafalan tersebut dapat dengan mudah diingat.

c. Prosedur Pelaksanaan Metode *Tikrar*

Metode *tkrar* ini dapat digunakan bagi para pemula penghafal Al-Qur’an, karena dalam Al-Qur’an telah diberikan petunjuk cara hafalan sehingga mudah dipahami bagi para penghafal Al-Qur’an. Prosedur pelaksanaan metode tkrar dapat dilakukan melalui beberapa petunjuk sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki tahsin bacaan Al-Qur’an, karena untuk setiap bacaan yang tidak benar akan menyebabkan penyimpangan makna
- 2) Menggunakan mushaf tkrar, untuk lebih memudahkan karena terdapat petunjuk khusus tentang metode tkrar
- 3) Satu halaman mushaf dibagi menjadi 4 bagian, disebut maqra’(1/4)
- 4) Satu maqra’ dibagi menjadi dua bagian yang disebut maqta’(1/2 maqra’ atau 1/8 halaman)

- 5) Lebih mudah memahaminya karena satu halaman dibagi menjadi delapan
- 6) Mencatat jumlah membaca kolom yang terletak pada Al-Qur'an tiktir dengan memberikan tanda berupa garis.

Bagi pemula penghafal Al-Qur'an menggunakan metode tiktir akan dirasa mudah karena hanya perlu pengulangan ayat demi ayat, tetapi pengulangan ayat penghafal Al-Qur'an harus memerhatikan prosedur dalam menggunakan mushaf Tiktir. Hal tersebut dianjurkan agar menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktir ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam mushaf tiktir, setiap kolom halaman mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas. Nomor halaman diletakkan di bawah halaman mushaf. Blok warna menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 maqra' (1 maqra' = $\frac{1}{4}$ halaman), setiap 2 maqra' disatukan menjadi 1 maqra', setiap halaman terdiri dari 4 maqra' atau 8 maqra' dan 1 maqra' bisa terdiri dari satu ayat atau lebih.

Bagian yang diberi warna biru di awal ayat atau awal penggalan ayat merupakan tanda awal maqra' dan bagian yang diberi warna abu-abu/buram di akhir ayat atau akhir penggalan ayat merupakan tanda akhir maqra' (1 maqra' = $\frac{1}{2}$ maqra' = 1 halaman). Ayat-ayat yang terlalu panjang dan tidak bisa dijadikan 1 maqra' dipotong-potong menjadi beberapa maqra', akhir dari setiap maqra' mengikuti tanda waqaf dan panjangnya seimbang antara satu maqra' dengan maqra' lainnya.

Contohnya ayat 282 dalam surat al-Baqarah dibagi menjadi 8 maqra' dan ditandai dengan huruf [a], [b], [c], [d], [e], [f], [g], [h] setelah nomor ayat.

Kolom penanda tiktār dalam setiap kolom ditandai dengan 5 kali penandaan, setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali, penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran, tanda pagar, atau bintang. Kolom penanda tiktār terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (tiktār maqra'), nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tiktār. Kolom penanda murāja'ah di bawah kolom penanda tiktār terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom di paling kiri yang diberi tanda [MR] = Murāja'ah.

Di bagian bawah kolom halaman mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir setiap maqta'. Sedangkan kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom mushaf di halaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama atau dengan ayat pada surat yang terdekat dengan surat tersebut (Hanin Tohari, 2014).

Dari uraian di atas kurang lebih adalah penjelasan tentang mushaf tiktār, jika metode tersebut dijalankan dengan sebenar-benarnya, dengan izin Allah swt. para pembaca akan hafal al-Qur'an dengan sendirinya, bahkan bisa lebih mutqin (lancar sempurna). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam prosedur pelaksanaan metode tiktār dapat dilakukan melalui empat tahap dengan memerhatikan petunjuk hafalan seperti di atas maka penghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal Al-Qur'an jika melaksanakan prosedur sebaik-baiknya yang berada pada Al-Qur'an Tiktār.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode *Tiktār*

Dalam setiap metode tentunya memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- 1) Pengulangan Ganda
- 2) Beralih ke *Maqta'*, *maqra'* dan seterusnya

- 3) Menggabungkan *Maqta'*, *Maqra'* dalam satu halaman
- 4) Menyetorkan kepada guru

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Menentukan bahasan materi
- 2) Membaca berulang-ulang kali
- 3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- 4) Mengulangi hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Tasmi'

Istilah Tasmi' berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' inilah seseorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' ini juga seseorang akan lebih konsisten terhadap hafalan (Sa'adulloh, 2000:54). bagi setiap penghafal Al-Qur'an wajib untuk tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendiri. Akan tetapi ia juga wajib memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Hal ini bertujuan supaya seorang penghafal Al-Qur'an mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab banyak dari kita yang salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tikrar*

Dalam setiap metode akan menemukan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat hafalan lebih melekat dalam ingatan

- 2) Membantu memori untuk mengingat hafalan dalam menghafal Al-Qur'an

Adapun kelemahan atau kekurangan penggunaan metode tiktir dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulangi hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri penghafal Al-Qur'an
- 2) Hafalan tidak mudah bertambah (Hajarman, 2017:54).

Dengan demikian untuk melihat keberhasilan suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an maka kita dapat untuk mengurangi setiap kekurangan ini.

2. Metode *Talqin*

a. Pengertian Metode *Talqin*

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Tim Yayasan Muntada Islami metode *talqin* yaitu metode dimana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya (Tim Yayasan, 2012). *Talqin* artinya mendiktekan bacaan kepada santri. Kita yang membacakan terlebih dahulu kemudian anak santri menirukan bacaan kita (Umarulfaruq, 2016:64). Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan yang cara ini adalah cara yang lebih baik. Hal itu disebabkan karena cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dengan cara ini pula sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah.

Metode *talqin* secara harfiah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana-yulaqqin-talqinan*, yang

memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk menirukan. Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari *talaqqi* (menimba/menerima).

Allah berfirman dalam QS. An-Naml:6

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ كُنَّا نُنزِّلُ
 وَالْحَقَّ نُنزِّلُ بِالْحَقِّ وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ كُنَّا نُنزِّلُ

6. dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.

Syekh Abdurrahman AsSa'di menjelaskan maksud ayat di atas "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana." Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu : *pentalqin (mulaqqin)*, orang yang ditalqin (*mulaqqan*) dan bacaan (ayat/surat) yang ditalqinkan (Salaffudin, 2018:142).

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya (Fathin Masyhud, 2016:229).

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara

perbaiki bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal (Laras Sanjaya, 2016:88).

Metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat per ayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan text dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala (Wiyoto, 2009: 89).

Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara *thabiiyah* anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya (Alwizar, 2015:18).

Filosofi metode talqin ini adalah seperti Rasulullah Saw. Rasul juga memiliki latar belakang sebagai seorang hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode tahfidz Al-Qur'an bit Talqin. Caranya malaikat jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, Rasulullah mampu menghafal al-Qur'an. Begitu pula metode Tahfidz Talqin ini. Kunci dalam metode talqin ini ada pada

gurunya. Karena guru yang akan melafalkan dengan detail setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh setiap penghafal Al-Qur'an dalam metode ini, sehingga bisa melafalkannya dengan sempurna. Artinya metode talqin ini sesuai untuk usia berapapun. Anak-anak pun bisa. Orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa.

b. Sejarah Metode *Talqin*

Al-Qur'an adalah kitab yang diajarkan, bukan dipelajari sendiri. Cara membacanya dipelajari dari guru sebelumnya juga belajar dari seorang guru juga. Begitulah seterusnya sampai bersambung (bersanad) kepada gurunya guru, yakni Rasulullah Saw. Allah lah yang mengajarkan Al-Qur'an kepada beliau melalui malaikat Jibril. Allah mengingatkan kita akan anugerah besar berupa pengajaran Al-Qur'an melalui firman Allah Surat Ar-Rahman ayat 1-2

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ أَلَّمَ الْقُرْآنَ

(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran.

Pada awalnya, setiap kali Rasulullah Saw Menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, beliau ingin segera menghafalnya. Rasulullah Saw menggerakkan lidah karena ingin segera menghafalnya, khawatir jika sampai wahyu itu lepas (tidak terhafal) olehnya. Atau karena begitu semangatnya untuk menghafalnya, beliau sampai mengalami kondisi yang berat.

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat islam. Bahkan pengajaran talqin itu terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril.

Selanjutnya Rasulullah Saw mentalqinkan kepada para sahabat, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada Rasulullah. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi (Salaffudin, 2018:143). Al-Qur'an dipelajari oleh murid melalui Guru. Hal ini disebut dengan istilah Talaqqi (menimba/menerima).

Sebenarnya talqin juga merupakan salah satu cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan murid manakala terjadi kekeliruan dalam menghafalkan huruf atau kalimat Al-Qur'an. Dengan menlaqinkan bacaan yang benar kepadanya, ia akan menirukan dan mengucapkan bacaan yang benar pula. Yang penting bacaan guru benar. Jangan sampai guru mentalqinkan bacaan yang keliru. Kelirunya boleh jadi akan diikuti pula oleh muridnya. Untuk itu, seorang pentalqin haruslah memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Sebelum mengajar tentu ia harus terlebih dahulu memiliki pengalaman belajar (talaqqi) dari gurunya yang memiliki ilmu tentang kaidah baca Al-Qur'an (Salaffudin, 2018:153).

c. Tahapan Penerapan Metode Talqin

- 1) Mengetahui harakat, tanda baca dalam Al-Qur'an beserta cara melafalkannya

Tahapan pertama dalam metode talqin adalah memperkenalkan bacaan. Dalam tahapan pertama ini sembari guru menyampaikan bacaan yang akan dihafalkan, para santri mulai dikenalkan bacaan mad (panjang/pendeknya) dalam Al-Qur'an.

- 2) Membaca sedikit demi sedikit

Tahap yang kedua adalah mengenal bacaan sedikit demi sedikit. Walaupun belum memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik. Tetapi guru juga dapat mengenalkan bacaan ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Mulai dengan menunjukkan ayat

yang akan dibacakan guru mulai dari kata demi kata kemudian naik ke tahap ayat demi ayat.

d. Langkah-langkah penerapan metode *talqin*

- 1) Memperdengarkan bacaan ayat yang ditalqinkann oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik

Pentalqin (guru) mencontohkan bacaan kepada penghafal Al-Qur'an lalu siswa/santri menirukan bacaan persis seperti yang dibacakan guru kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian bacaan, maka guru harus segera mengulang membacaknya (meluruskan).

- 2) Pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang

Kebanyakan dari kita kesulitan untuk menirukan kalimat Al-Qur'an yang dibacakan jika bacaan itu panjang, bahkan satu baris saja terasa panjang untuk diikuti dan ditirukan sekaligus, terlebih jika kalimat itu terbilang belum familiar atau jarang didengar oleh calon penghafal Al-Qur'an.

Untuk memudahkan orang yang akan menghafal Al-Qur'an agar bisa menirukan kalimat yang dibacakan kepadanya secara baik dan benar, perlu melakukan pemenggalan, bisa menjadi dua bagian atau lebih, setelah itu barulah digabung menjadi satu. Setiap penggalan dibacakan dengan jumlah pengulangan tertentu.

Lalu, dilanjutkan kepenggalan berikutnya dengan pengulangan yang serupa. Kemudian kedua atau ketiga penggalan itu digabungkan dan ditalqinkan sekaligus secara berulang. Dalam memenggal kalimat suatu bacaan ayat dan mentalqinkannya, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Kalimat yang dipenggal hendaknya utuh memiliki kesatuan makna
- b) Jangan memenggal kalimat yang memiliki keterkaitan hukum tajwid dengan kalimat selanjutnya.

- c) Setiap penggalan dibaca (ditalqin) dengan harakat apa adanya, tidak dibaca wakaf kecuali jika memang penggalan itu pada posisi wakaf
 - d) Dalam mentalqin, upayakan membaca secara alami, tidak menggunakan lagu atau nada
 - e) Hendaknya diperhatikan jika terjadi kesamaan dan kemiripan kata, kalimat atau ayat dalam satu halaman atau dalam sebuah surat, atau antar surat. Supaya tidak terjadi kebingungan ketika ada penambahan hafalan dengan ayat-ayat, halaman atau surat lainnya.
- 3) Melakukan beberapa pengulangan

Banyak faktor yang mempengaruhi hafalan seseorang mengenai ayat-ayat atau surat Al-Qur'an. Ada orang yang dengan mendengarkan pengulangan beberapa kali saja sudah berhasil menghafal. Namun, ada yang memerlukan yang lebih banyak lagi. Misalnya bagi orang yang sama, untuk berhasil menghafal penggalan suatu ayat diperlukan lima kali pengulangan.

Sementara itu untuk ayat yang lain diperlukan tujuh kali pengulangan atau lebih. Secara garis besar, ayat yang kalimatnya sudah akrab ditelinga dan lidah seseorang dapat lebih cepat hafal. Sebaliknya ayat yang kalimatnya masih terbilang asing bagi *mulaqqan* membutuhkan pengulangan yang lebih banyak lagi agar berhasil dihafal.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talqin

1) Keunggulan Metode Talqin

- a) Mudah digunakan untuk semua jenis umur
- b) Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an
- c) Melancarkan bacaan Al-Qur'an
- d) Cepat hafal tanpa melihat atau membaca Al-Qur'an

e) Hafalan bersifat kuat dan melekat

2) Kelemahan Metode Talqin

- a) Waktu yang cukup lama digunakan dalam metode ini
- b) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu, *tahfidz* yang berarti menghafal dan Qu'an yang merupakan kalam Allah (Munawwir, 1997:279). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan di luar kepala (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002:381). Menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan (Munjahid, 2007:73).

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah al Qu'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah (Depag RI, 1995:16).

Menghafal Al-Qur'an berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadii menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi(diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi asli.

Menghafal merupakan proses-proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu

waktu bila diperlukan dapat diingat kembali dek alam sadar (syaiful Bahri, 2002: 29). Pada prinsipnya menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Sa'dulloh, 2008:57). Jadi, Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat kembali tentang apa yang telah diperoleh dari Al-Qur'an secara perlahan dengan cara pengulangan ayat, lafadz dan juga makna dalam Al-Qur'an baik dengan membaca ataupun dengan mendengarkan.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdul Majid, 2013:4). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah proses untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan serta mengajarkan atau memelihara melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimanapun berada.

c. Syarat Tahfidzul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sangat mulia disisi Allah SWT. Oleh sebab itu, sebelum menghafal Al-

Qur'an ada beberapa hal yang perlu untuk disiapkan agar dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak terasa berat.

Beberapa syarat yang harus dilakukan bagi seseorang sebelum menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) dalam kondisi sehat jasmani dan rohani
- 3) Mengonsumsi makanan yang baik dan halal sebelum menghafal Al-Qur'an.
- 4) Suasana hati yang tenang
- 5) Terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak (Sa'ad Riyadh, 2007:44).

Menurut Sa'dulloh (2008:26-34) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat-syarat yang harus dimiliki seseorang penghafal agar menghafal Al-Qur'an dengan baik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Berniat yang Ikhlas

Pertama kali yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah membulatkan niat untuk menghafal Al-Qur'an karena hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Tanamkan niat dalam hati bahwa untuk menjadi seorang hafidz maka hendaklah menetapkan niatnya yang ikhlas, tidak karena hanya untuk mengharapkan pujian, penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan menghandalkan hafalan Al-Qur'an, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syariat dari Al-Qur'anyang selalu dibacanya.

- 2) Memiliki kemauan
- 3) Disiplin dan istiqomah menambah haafalan
- 4) *Talaqqi* kepada seorang Guru
- 5) Berakhlak terpuji

d. Syarat menghafal Al-Qur'an

- 1) Dicintai Allah
- 2) Allah akan menolong para penghafal Al-Qur'an
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas
- 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- 5) Selalu bersama Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar
- 6) Doa tidak ditolak
- 7) Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang baik
- 8) Disertai dengan amal yang sholeh dan keikhlasan
- 9) Penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dengan landasan fasih dan ucapannya bacaan Al-Qur'an Benar.

e. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

1) Pra Hafalan

Kemudahan akan cepat diraih jika mampu menghadirkan amalan pra hafalan yang di isyaratkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun menurut pendapat Hidayat (2020) berikut di antara hal terpenting dalam amalan pra hafalan :

a) Ikhlas

Keikhlasan merupakan hal pokok yang harus ada dalam segala aspek ibadah, aktivitas menghafal Al-Qur'an itu merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt.,

Sebagaimana Allah Swt, berfirman :

وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُعْبَدُوا وَلَا لِيُشْرِكُوا وَلَا لِيُنْزِلُوا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ كِتَابًا مِّنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ
وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُعْبَدُوا وَلَا لِيُشْرِكُوا وَلَا لِيُنْزِلُوا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ كِتَابًا مِّنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ

“Dan padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (Q.S Al-Bayyinah:5).

Oleh sebab itu, seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an hendaknya mengikhhlaskan niatnya dalam menghafal Al-Qur'an hanya untuk Allah Swt, semata. Sebab sifat ikhlas inilah yang sangat ditekankan Al-Qur'an saat ia pertama kali turun, yakni Iqra' bismirabbikalladzi khalaq, dalam surah al-Qadar. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mestilah meniatkan hafalannya hanya untuk Allah Swt, dan menepikan berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keikhlasan, termasuk tujuan ingin menjadi hafizh atau hafidzah.

Abdulwaly (2020:79) menerangkan kiat-kiat yang bisa dilakukan untuk memelihara keikhlasan niat dalam menghafal ataupun memuraja'ah hafalan Al-Qur'an, yakni :

- (1) Kontrol diri akan proses menghafal atau muraja'ah yang dilakukan hanya mengharapkan keredhoan Allah Swt, saja.
- (2) Salalu ingat bahwa dalam proses menghafal atau muraja'ah agar mendapat pahala karena hanya dengan niat karena Allah Swt, saja akan mendapat pahala dan sebaliknya jika niatnya untuk selain Allah Swt, maka akan sia-sia atau menghapus pahala
- (3) Jika hendak memulai menghafal atau muraja'ah, ucapkan dalam hati ' aku niatkan menghafal atau muraja'ah karena Allah Swt,'.
- (4) Terus berdo'a kepada Allah Swt, setiap kali selesai menghafal atau muraja'ah agar Allah Swt, istiqomahkan dan terima bacaan AlQur'an hasil menghafal atau muraja'ah tersebut.

b) Serius

Diantara hal yang terpenting yang mesti dimiliki ahli Al-Qur'an adalah keseriusan dalam menghafal Al-

Qur'an. Sebagaimana perihal kesungguhan Nabi saw dalam meraih kemuliaan Al-Qur'an.

c) Sabar

Abdulwaly (2020) menyebutkan bahwa sabar secara bahasa berarti mengekang atau menahan. Secara istilah sabar adalah perjuangan dalam mengekang hawa nafsu untuk kembali ke jalan Allah Swt,. Sabar faktor pendukung yang mesti dimiliki oleh seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an, karena sejatinya menghafal Al-Qur'an ialah amal yang tidak disukai iblis dan pasti besar godaan yang menghambat para penghafal Al-Qur'an untuk betah bertahan dalam menghafal.

Abdulwaly (2020:85) menyebutkan kiat-kiat yang dapat digunakan penghafal Al-Qur'an agar meningkatkan kesabarannya dalam menghafal atau memuraja'ah hafalan adalah :

- (1) Tetap mengiklaskan niat hanya kepada Allah Swt,.
- (2) Selalu ingat apa tujuan awal memulai menghafalkan Al-Qur'an di dunia.
- (3) Perbanyak membaca kisah para sahabat dalam menjaga kecintaannya kepada Al-Qur'an, membaca kisah-kisah ulama atau ahli Al-Qur'an, bagaimana kesungguhannya dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Yakin

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal mesti yakin bahwa Allah Swt, telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an mulia ini. Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak 4 kali dalam surah al-Qamar, yaitu ayat 17,22,32, dan 40.

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar:17).

Beranjak dari ayat di atas Allah Swt, memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an hanyalah bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran atau mau berusaha dengan yakin bahwa menghafal Al-Qur’an itu mudah. Sebaliknya, jika seorang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur’an tetapi memiliki keraguan akan janji yang sudah Allah Swt, sampaikan melalui firman-Nya maka ia akan mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur’an.

e) Menjadikan prioritas

Seseorang yang memiliki prioritas dalam mengerjakan sesuatu akan cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaan yang dimaksud, lebih dari aktifitas lainnya. Begitu juga dengan penghafal Al-Qur’an, jika menghafal Al-Qur’an sudah menjadi prioritas dalam dirinya maka akan bisa ia mencapai derajat penghafal Al-Qur’an sejati atas izin Allah Swt,.

f) Memilih Guru

Medan dan Saputra (2019:18) menyebutkan bahwa guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan dan makrifat (sehingga ia menjadi manusia yang seutuhnya). Para penghafal Al-Qur’an hendaknya memiliki seorang guru terbaik dalam membimbing proses hafalannya. Ini sangat penting untuk diperhatikan karena Al-Qur’an diturunkan Rasulullah saw dengan proses bimbingan langsung dari Malaikat Jibril as. Begitu juga para sahabat, mendapat bimbingan dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an dari

Rasulullah saw, bimbingan ini diwariskan pada generasi penghafal setelahnya di setiap masa bergantinya.

g) Istiqamah

Istiqamah disebut juga dengan kontinyu (berkesinambungan). Istiqamah dalam melakukan kebaikan berupa perbuatan yang disukai Allah Swt., amal soleh yang dikerjakan sedikit tapi berkesinambungan itu lebih disukai Allah Swt, dibandingkan melakukan amal soleh besar tapi sesekali saja, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:“ Amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt, Ta’ala adalah amalan yang kontinyu walaupun sedikit.”(H.R Muslim).

2) Proses Menghafal

Menurut Hidayat (2020) kiat-kiat efektif yang dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur’an, diantaranya :

a) Membagi waktu

Untuk tahap awal mulailah membagi waktu hafalan pada tiga bagian utama, yaitu :

- (1) *Al-Hifdzu*, yaitu waktu utama untuk menghafal yang umumnya di mulai sebelum subuh. Waktu inilah yang dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan dalam menghafal.
- (2) *Muraja’ah*, yaitu waktu untuk mengulang hafalan. Hal terbaik yang dapat digunakan untuk muraja’ah adalah dalam setiap kesempatan salat sunah. Bagilah hafalan sesuai dengan jumlah rakaat salat sunah, lalu baca secara konsisten dalam salat dimaksud hingga hafalan terasa mudah dan lancar.
- (3) *Mudzakarah*, yaitu waktu untuk mengingat-ingat. Waktu ini begitu fleksibel, tergantung pada luangnya aktivitas seperti memanfaatkan waktu berjalan, di

perjalanan bahkan sedang antri memesan sarapan pagi sekalipun.

b) Menyiapkan Perangkat

Berikut antara perangkat terpenting dalam proses menghafal, diantaranya :

(1) Mushaf

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya menggunakan mushaf khusus dalam proses menghafal, tidak mencampurnya dengan mushaf lainnya. Mushaf yang digunakan hanya satu mulai dari awal menghafal sampai khatamkan Al-Qur'an, tanpa mengganti-ganti Al-Qur'an.

(2) Tempat

Dalam proses menghafal sangat diperlukan tempat yang strategis dalam menghafal dengan tujuan memudahkan dalam proses menghafal. Sebaiknya penghafal Al-Qur'an mencari tempat untuk menghafal yang memilih suasana tenang dan kondusif serta mendukung kefokusannya dalam memudahkan menghafal, seperti di taman yang lapang, masjid, lapangan, mushalla, atau ruang khusus di rumah yang dapat menghadirkan kefokusannya.

(3) Guru

Dalam proses menghafal sangat diperlukan tempat yang strategis dalam menghafal dengan tujuan memudahkan dalam proses menghafal. Sebaiknya penghafal Al-Qur'an mencari tempat untuk menghafal yang memilih suasana tenang dan kondusif serta mendukung kefokusannya dalam memudahkan menghafal, seperti di taman yang lapang, masjid,

lapangan, mushalla, atau ruang khusus di rumah yang dapat menghadirkan kefokusannya.

(4) Menentukan Waktu

Menentukan waktu atau target dalam menyempurnakan hafalan Al-Qur'an sangat penting dimiliki oleh para menghafal Al-Qur'an. Semisal jika seorang yang ingin menyelesaikan hafalannya dalam waktu 2 tahun ia mesti membagi target yang harus dihafalkan dalam sehari.

Jika mengacu pada target hafalan 1 halaman perhari, maka calon penghafal al-Qur'an akan dapat menyelesaikan hafalannya dalam kurun waktu 1 tahun 8 bulan 4 hari, hal ini kurang dari 2 tahun sehingga waktu yang tersisa untuk genab 2 tahun dapat digunakan oleh penghafal Al-Qur'an untuk menyempurnakan hafalan dan jika penghafal Al-Qur'an hendak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 1 bulan 30 juz, maka penghafal Al-Qur'an mesti fokus dan harus menuntaskan target hafalan 20,5 halaman dalam satu hari.

Dalam menentukan waktu ini penghafal Al-Qur'an mesti bisa membagi waktu antara menambah hafalan dan memuraja'ah hafalan, karena antara menambah hafalan dengan memuraja'ah hafalan merupakan 2 hal yang tidak boleh dipisah.

(5) Hafalan Sempurna

Hafalan yang dapat dikatakan sampai pada hafalan yang sempurna adalah bila sudah sampai pada derajat mutqin, yaitu para penghafal Al-Qur'an menguasai seluruh ayat dari segi aspek tajwid dan tahfizh, dapat dikatakan juga seperti hafalan surah al-Fatihah, yang

mana sudah mampu membacanya secara acak ataupun berurutan.

c) Pasca Menghafal

Amalan pasca hafalan merupakan hal terpenting yang harus dijaga oleh seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat mendapatkan prediket terbaik di sisi Allah Swt., usaha terbaik yang dapat dilakukan dalam menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah tertanam di dalam jiwa menurut Hidayat (2020), yakni :

(1) Konsisten *Muraja'ah*

Muraja'ah secara bahasa berasal dari kata raja'a-yuraji'u berarti kembali atau pulang. Kemudian, kata *muraja'ah* diartikan kembali dengan meninjau ulang, mengecek atau memeriksa kembali (Abdulwaly, 2020:59). Dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah usaha untuk mengulang atau mengecek kembali hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan tujuan hafalan menjadi semakin kuat dan terjaga. Hendaklah ahli Al-Qur'an konsisten dalam bermuraja'ah serta disiplin menjalaninya karena *muraja'ah* merupakan tujuan akhir dari menghafal Al-Qur'an.

(2) Memperbanyak Do'a

Al-Qur'an adalah perkataan mulia Allah Swt, dan do'a adalah sarana seorang hamba untuk menyampaikan permohonannya kepada Allah Swt., dengan berdo'a kepada Allah Swt, maka seorang penghafal Al-Qur'an bisa mendapatkan kemudahan dalam proses menghafalkan Al- Qur'an, karena hafalan Al-Qur'an tidak akan diraih oleh seorang penghafal Al-Qur'an melainkan ada ikut campur tangan Allah Swt, di dalamnya. Para ahli Al-Qur'an di anjurkan

memperbanyak do'a khususnya dalam waktu mustajab agar Allah Swt, berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam hatinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Menurut Abdulwaly (2020:92-93) menyebutkan bahwa waktu mustajab yang dapat dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an untuk berdo'a, yakni:

- (a) Waktu antara adzan dan iqamah.
- (b) Waktu sepertiga malam terakhir dan sesudah salat wajib.
- (c) Sesaat pada hari Jum'at, yakni setengah jam setelah salat asar.
- (d) Ketika hujan turun.

f. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an pasti sudah memiliki metode dan cara yang berbeda-beda untuk menghafal, namun setiap metode yang digunakan tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Menurut Bahirul Amali Herry (2012:83-90) mengemukakan bahwa cara cepat menghafal Al-Qur'an ada dua metode yaitu metode klasik dan metode modern.

1) Metode Klasik

Beberapa madrasah dan lembaga menghafal Al-Qur'an lainnya dibanyak negara Islam terutama di Indonesia sudah menerapkan metode klasik ini dalam menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan cara antara lain:

- a) Talqin merupakan cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membacakan suatu ayat, lalu ditirukan oleh peserta didiknya secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.

b) Talaqqi adalah presentasi hafalan sang murid kepada gururunya

c) Mu'aradhah adalah saling membaca secara bergantian

2) Metode Modern

Metode tradisional memang sangat tangguh dan ampuh tapi bukan berarti metode-metode lain tidak dibutuhkan. Di era modern ini diterapkan metode-metode baru sebagai alternatif, antara lain :

a) Mendengarkan keset *murrotal* melalui *tape recorder*, *walk man*, Al-Qur'andigital, MP3/4, *handphone*, komputer dan sebagainya.

b) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern dengan alat tersebut.

c) Menggunakan program software Al-Qur'anpenghafal (*mushaf mushaffiz*)

d) Membaca buku Quranic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan)

Dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz dengan menggunakan beberapa metode-metode, sebagai berikut :

1) *Bin Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

2) *Tahfidz*, merupakan menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazar

tersebut. Misalnya dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, serta bertujuan agar seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya (Sa'dulloh, 2008:52-55).

Begitu banyak metode-metode atau cara untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut beragam metode-metode yang dilakukan yaitu: talaqqi/musyafahah (Tatap Muka, Sima'i (mendengarkan Al-Qur'an, metode resitasi (pemberian tugas menghafal), metode Murojaah/takrir (mengulang hafalan secara terencana), dan lain-lainnya (Ahjad Qosim. 2015:163).

Jadi dengan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode-metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini tidak akan pernah lepas dari yang namanya bimbingan guru yang berkompeten untuk mendengar dan membenarkan bacaan Al-Qur'an peserta didiknya, sehingga

metode utama yang cocok digunakan oleh setiap penghafal Al-Qur'an adalah metode pengulangan bacaan sampai melafadzkan tanpa melihat mushaf yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Metode Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Suatu cara yang dapat dilakukan oleh setiap guru Tahfidz yang akan menyampaikan ilmu terhadap peserta didiknya yang berguna untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa cara. Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan ada 4 teknik dalam mengafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik memahami ayat yang akan dihafal
- b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal
- c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal
- d. Teknik menulis sebelum menghafal

B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni. Akan tetapi sebuah penelitian ini pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai dasar awal. Maka dari itu, untuk peneliti juga perlu mengenal dan memahami penelitian yang sebelumnya yang ada relevan dengan saat ini. Meskipun sulit karena tidak banyak yang meneliti upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an, akan tetapi peneliti berusaha mencari yang sejenis dengan penelitian itu antaranya adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Syifa Hayatunnisa Permana, Nan Rahminawati, dan Eko Surbiantoro yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode tiktār di Kelas X SMA IT Fitriah Insani Kabupaten Bandung Barat". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan merencanakan perangkat pembelajaran yang

dibuat pada awal semester pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tiktār. Prinsip pelaksanaan metode tiktār adalah pengulangan membaca ayat yang sedang dihafal. Dan ketiga, penilaian yang dilakukan oleh guru tahfiz al-Qur'an yaitu penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Jurnal yang ditulis oleh Syifa Hayatunnisa Permana, Nan Rahminawati, dan Eko Surbiantoro yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an dengan Metode Tiktār di Kelas X SMA IT Fitriah Insani Kab. Bandung Barat", 2016). Penelitian ini sama dalam hal meneliti suatu metode tiktār, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pengelolaan pembelajaran sedangkan peneliti meneliti efektivitas.

2. Jurnal yang disusun oleh Enggar Cahyaningtyas yang berjudul "Efektivitas Metode Scud Memory dalam menghafal al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode scud memory menunjukkan efektif dalam menghafal al- Qur'an bagi santri, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian santri yang memiliki rata-rata mencapai target yang telah ditentukan (Enggar Cahyaningtyas yang berjudul "Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta", 2011). Penelitian ini sama dalam hal meneliti tentang efektivitas suatu metode dalam menghafal al- Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah tentang metode dalam menghafal al- Qur'an yang diteliti, penelitian ini tentang metode scud memory sedangkan peneliti meneliti tentang metode tiktār.
3. Jurnal yang disusun oleh Sakirah yang berjudul "pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan",2019). Penelitian ini sama dalam hal meneliti tentang metode *talqin* yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, penelitian ini sama halnya membahas tentang

metode *talqin* yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, namun perbedaannya peneliti membahas tentang pelaksanaan metode *talqin* ini di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai sedangkan jurnal ini membahas tentang pengaruh dari diterapnya metode *talqin* ini dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Skripsi yang disusun oleh Anisa Ida Khusniyah yang berjudul “Menghafal al- Qur'an dengan Metode Murāja'ah Studi Kasus di Rumah tahfiz al-Ikhlāṣ Karangrejo Tulung Agung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode murāja'ah di rumah tahfiz al-Ikhlāṣ, antara lain: Pertama, setoran (memurāja'ah) hafalan baru kepada guru (ustadz/ustadzah). Kedua, murāja'ah hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang. Ketiga, murāja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah. Keempat, al-Imtihān Fī Murāja'ah al-Muhāfazah (ujian mengulang hafalan) (Anisa Ida Khusniyah yang berjudul “*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Al-Ikhlāṣ Karangrejo Tulung Agung*”, 2014).
5. Skripsi yang disusun oleh Siti Huriyah yang berjudul “efektivitas hifdzul Qur'an melalui program Tahfidzul Qur'an siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul HUDA Singosari Malang”, persamaannya sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya tentang permasalahan yang diteliti.
6. Persamaan penelitian ini yakni dalam hal program menghafal al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pertama, metode yang diteliti yaitu metode murāja'ah sedangkan peneliti meneliti metode tiktār. Kedua, penelitian ini tentang penerapan dan pelaksanaan metode sedangkan peneliti meneliti bukan hanya soal penerapan dan pelaksanaan akan tetapi juga dalam hal efektivitas. 4. Skripsi yang disusun oleh Annisa yang berjudul “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT

LHI Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan metode kauny quantum memory menggunakan beberapa teknik, diantaranya: Talaqqi, gerakan, kisah, dan berfikir positif. Kegiatan meliputi pembukaan, do’a, murāja’ah 1, ziyādah, penilaian, murāja’ah 2, dan do’a penutup. Dan kedua, ekstrakurikuler tahfidz di rumah Qur’an sudah berjalan efektif, baik dilihat dari proses maupun hasil hafalannya. Nilai rata-rata hafalan siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menguasai 75% materi yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kauny quantum memory efektif untuk meningkatkan prestasi menghafal al-Qur’an (6Annisa yang berjudul “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta”, 2017). Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah hal yang diteliti tentang efektivitas, sedangkan perbedaannya adalah tentang metode yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang metode kauny quantum memory sedangkan peneliti yang diteliti tentang metode tiktār.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar".

Penggunaan metode *deskriptif* kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti mengkaji gambaran tentang pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar yang didukung oleh data-data yang diperoleh meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Adapun jadwal penelitian penulis lakukan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Schedule penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023
1	Observasi awal	√							
2	Penyusunan proposal	√							
3	Seminar		√						

	proposal								
4	Pengumpulan Data Penelitian			√					
5	Analisis Data				√	√			
6	Agenda Munaqasyah							√	
7	Sidang Munaqasah								√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018: 102). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan embuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 222).

Jadi, yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Disamping itu penulis juga menggunakan *handphone*, catatan-catatan kecil, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan terkait pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.

D. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, penulis menggunakan informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut informan yang penulis jadikan sumber data adalah:

1. Sumber data utama/primer adalah tenaga pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.
2. Sumber data pendukung/sekunder adalah pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, berupa dokumen- dokumen yang berkaitan

langsung dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Sumber data ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih akurat dan lengkap serta jelas. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen- dokumen terkait pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dimana penulis turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung aktivitas informan dalam kesahariannya untuk melihat bagaimana keefektivitas penerapan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara semi struktur dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diajak wawancara dan diminta pendapat, penjelasan dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Dengan wawancara ini penulis dapat memperoleh data atau informasi terkait pelaksanaan metode *tikrar* dan

talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai informasi lainnya terkait penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa didapatkan dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Menurut Faisal data berupa dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa yang lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Suryana Yaya, 2015: 234).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018: 240). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data-data terkait penelitian seperti keadaan pegawai, struktur organisasi, keadaan fasilitas kantor dan data-data lainnya yang berhubungan dengan keefektivitas penerapan metode tkrar dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara samapai memperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018: 246). Langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246-253):

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk

itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 249).

Reduksi data dalam penelitian ini adalah mencatat hasil data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi ataupun wawancara, kemudian data tersebut dirangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan terkait dengan keefektifitas penerapan metode tkrar dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *Char* (Sugiyono, 2018:249). Selanjutnya peneliti mendisplay data terkait keefektifitas penerapan metode tkrar dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018: 252). Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai keefektivitas penerapan metode tikrar dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Moelong bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan hasil dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali data tentang keefektivitas penerapan metode tikrar dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan jawaban dari kepala rumah Tahfidz dan pendidik. Jika terdapat perbedaan maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan data atau dokumentasi yang ada terkait keefektifitas penerapan metode tiktir dan talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di sore hari pada saat narasumber Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil

Nama Rumah Tahfidz	: Rumah Tahfidz Baitussalam
Alamat	: Komplek Masjid Baitussalam Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar
Pimpinan	: H.Muhammad Husni, Lc, Ma
Tahun Berdiri	: 2019
No. Izin Operasional	: 163.08.19.RT.TD/2019.

b. Sejarah Berdiri

Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang harus kita amalkan dan lestarikan. Di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini kebudayaan barat dan gadget sangat mempengaruhi kehidupan generasi muda Islam. Sehingga tidak sedikit generasi muda Islam yang semakin jauh dari al-Qur'an dan lebih mengenal teknologi serta budaya non-Islam. Kita harus mewaspadaai keadaan ini jika tidak ingin Islam dan al-Qur'an binasa. Oleh karena itu penting kiranya bagi umat Islam untuk terus berdakwah dan meyebarkan serta melestarikan al-Qur'an. Salah satunya dengan membangun Rumah Tahfizh yang akan melahirkan para penghafal al-Qur'an .

Rumah Tahfizh al-Qur'an merupakan sebuah lembaga di masyarakat sekitar yang mana lembaga tersebut mengajarkan mengenai keagamaan sejak usia dini. Al-Qur'an menjadi acuan dalam belajar di Rumah Tahfizh. Rumah Tahfizh al-Qur'an

termasuk dalam pendidikan non formal, yang terorganisir sistematis dan berkesinambungan.

Rumah Tahfizh Baitussalam di dirikan pada tanggal 7 Juli 2019, atas inisiatif H. Muhammad Husni, Lc, MA, beliau merupakan seorang Dosen di Institut Seni Padang Panjang, sekaligus sebagai tokoh masyarakat pemerhati agama, dan berjuang bersama-sama dengan ibuk Erli Yenti, SKM, M.Kes sebagai seorang Bidan yang merupakan pemerhati anak-anak di Nagari Balimbing yang berdinis saat di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar. Yang mana selama ini beliau ini hidup di rantau orang dan saat ini telah kembali berdomisili di kampung.

Sepuluh tahun terakhir anak-anak di sekitar mesjid Baitussalam khususnya taratak Rumah Gadang kesulitan untuk mengaji karena lokasi surau yang jauh. Sementara anak-anak memiliki minat untuk mendalami al-Qur'an. Lokasi yang jauh menimbulkan rasa malas anak-anak untuk ke surau, sedangkan mesjid yang cukup besar bisa dimanfaatkan untuk tempat mengaji. Berangkat dari realita tersebut, maka diadakan musyawarah bersama masyarakat yang menghasilkan kesepakatan untuk diadakannya kegiatan mengaji di mesjid Baitussalam. Mesjid Baitussalam dipilih menjadi tempat kegiatan dengan tujuan sebagai tempat belajar agama, dan tujuan yang paling pentingnya lagi adalah bagaimana meramaikan masjid sehingga menimbulkan kecintaan bagi anak-anak terhadap masjid. Sehingga sampai dewasa pun anak-anak kita sudah terbiasa ke masjid. Musyawarah inilah yang menjadikan sejarah berdirinya Rumah Tahfizh Baitussalam Kinawai Balimbing.

c. Visi dan Misi

Adapun Visi didirikan Rumah Tahfiz Baitussalam

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang hafal Alqur’an dan cinta

mesjid” Kemudian Misi didirikan Rumah Tahfiz Baitussalam adalah:

- 1) Mendidik santri menjadi Hafidz Al-Qur’an
- 2) Membekali santri dengan Ilmu Syariat
- 3) Mengkaderkan Imam Shalat dan Pemimpin Qur’ani
- 4) Memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan dan kegiatan keagamaan

d. Gambaran Umum dan Letak Geografis

Rumah Tahfiz Baitussalam. terletak di Komplek Masjid Baitussalam Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Rumah Tahfiz ini terletak di mesjid yang merupakan mesjid adat yang dikelilingi oleh Rumah adat/gadang di Jorong Kinawai. Mesjid yang biasanya sepi dari jamaah, namun sering digunakan untuk acara adat ataupun acara akad nikah oleh masyarakat.

Masjid Baitussalam terdiri dari dua lantai, yang awal mulanya hanya lantai satu yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan ibadah shalat dan mengaji tetap dilaksanakan dilantai satu karena lantai dua butuh renovasi berat. Seiring berjalan waktu, alhamdulillah lantai dua bisa digunakan untuk kegiatan mengaji. Ruang belajar dilantai dua bisa di bagi bagi menurut kelompok anak dan juga tersedia ruang kantor sebagai tempat administrasi.

e. Struktur Organisasi

Maju mundurnya sebuah lembaga bisa dilihat dari struktur organisasinya, jika struktur organisasi tersebut memiliki kompetensi dibidangnya, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar. Rumah Tahfiz Baitussalam adalah tempat belajar al-Qur’an, menampung semua anak-anak yang ingin mempelajari al-Qur’an, dari anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi sampai anak-anak yang ekonomi menengah keatas.

Rumah Tahfiz Baitussalam ini berkomitmen memberi pelayanan yang terbaik, tanpa melihat status sosial ekonomi. Tujuannya agar tidak ada kecemburuan sosial diantara santri, untuk membentuk karakter santri yang religius, mempunyai kepribadian sosial yang tinggi.

Dengan demikian sangat jelas suatu lembaga yang baik, adalah lembaga yang mempunyai struktur organisasi yang memiliki keahlian dibidangnya, serta memiliki kemampuan yang tinggi untuk membangun karena Allah. Rumah Tahfiz Baitussalam sangat menyadari hal tersebut, untuk itu Rumah Tahfiz Baitussalam membentuk struktur organisasi yang bertujuan agar aktivitas belajar-mengajar berjalan dengan lancar.

Kepengurusan Rumah Tahfidz Baitussalam disahkan melalui Surat Keputusan Wali Nagari Balimbing No41/SK/WN/BLB-2019 tentang Penetapan Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Nagari Balimbing Tahun 2019.

f. Registrasi Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai merupakan salah satu program kegiatan untuk mendukung visi misi pemerintah daerah yang akan menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai Kabupaten Tahfidz dan menciptakan masyarakat yang gemar membaca Al-Qur'an.

Peningkatan bidang keagamaan terus menjadi salah satu program utama Kabupaten Tanah Datar, seperti magrib mengaji, subuh berjamaah, tabligh akbar sampai pendirian pondok atau Rumah Tahfizh (RT) di seluruh pelosok nagari yang juga dikenal Luhak Nan Tuo.

Perhatian pemerintah sangat tinggi terhadap program ini, pengelolaan Rumah tahfizh dilakukan oleh Bagian Kesra Sekretariat Daerah Tanah Datar. Setiap ada Rumah Tahfizh yang

baru maka dilakukan registrasi ke Bagian Kesra Sekretariat Daerah Tanah Datar. maka selanjutnya akan diterbitkan Nomor Registrasi. Rumah Tahfizh Baitussalam terdaftar di bagian Kesra dengan Nomor Registrasi 163.08.19.RT.TD/2019.

Tabel 4.1 Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam

No	Nama Lengkap	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	Alamat
1	H. Muhammad Husni, Lc, MA	Kinawai , 17 September 1981	Pimpinan	Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kec. Rambatan
2	D. Dt. Pulau Maradjo	Balimbing, 28 Oktober 1980	Wakil	Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kec. Rambatan
3	Annisa Ilhusna	Balimbing, 12 Maret 2000	Sekretaris	Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kec. Rambatan
4	Erli Yenti, SKM, M.Kes	Kinawai, 4 Oktober 1975	Bendahara	Jorong Kinawai Nagari Balimbing Kec. Rambatan

g. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Guru yang mengajar berjumlah 12 orang yang mana terdiri dari 3 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Seluruh guru

merupakan orang Balimbing dengan tujuan memberdayakan putra daerah. Sebagaimana daftar nama guru-guru dibawah ini:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TGL. LAHIR	PEND. AKHIR	TMT	JABATAN
1	Deni Permana	Margabatin 23-07-1988	S1	Juli 2019	Kepala Rumah Tahfidz
2	Ernatatius, SPd.I	Kinawai 27-08-1957	S1	Juli 2019	Guru
3	Putri Nurul Hanifah	Kinawai 7-02-2003	MAN	Juli 2019	Guru
4	Ria Marlin, SH	Balimbing 9-03-1999	S1	Juli 2019	Guru
5	Muhammad Nur Alif	Dharmasraya 14-05-2006	MAN	Juli 2019	Guru
6	Jeffri Kumaira	Balimbing 24-06-2003	MAN	Juli 2019	Guru
7	Annisa Il Husna	Kinawai 12-03-2000	SMA	Juli 2019	Guru
8	Rani Ramadhani, S.Pd	Batusangkar 30-07-1997	S1	Juli 2021	Guru
9	Aulia Aderli Putri	Batusangkar 29-03-2022	SMA	Juli 2021	Guru

10	Ahda Miftahurrahmah, S.Pd	Kinawai 31-08-1999	S1	Juli 2021	Guru
11	Silvi Rahmiati	Balimbing, 23-07-2001	MAN	Juli 2021	GURU
12	Syukri, S.Pd.I	Jakarta, 10-08-1990	S1	Juli 2022	Guru
13	Jandra Masyori	Sijunjung 05-01-2000	SMA	Juli 2022	Guru
14	Dr. H. Etti Murni	Kinawai, 18 Maret 1960	S2	Juli 2022	Guru
15	Lathifa Asriani	Kinawai, 27-02-2009	MTSN	Juli 2021	Guru Bantu

Tabel 4.3 Data peserta didik atau santri

KELAS	USIA SANTRI	JUMLAH SANTRI		TOTAL
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
KELAS 1	5-8 Tahun	0	20	20
KELAS 2	9-12 Tahun	12	5	17
KELAS 3	13-15 Putra	15	0	15
KELAS 4	13-15 Putri	0	13	13
KELAS 5	16-18 Putra	0	20	20
KELAS 6	16-18 Putri	24	0	24

h. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

1) Tilawah

- 2) Kaligrafi
- 3) Qasidah
- 4) Tahfidz Camp

Camp Tahfizh adalah kegiatan yang dilakukan di Rumah Tahfizh Baitussalam Kinawai dengan cara menginapkan santri di Rumah Tahfizh dengan memberikan target hafalan terhadap santri. Kegiatan ini didampingi bersama ustad dan ustazah.

Program ini yang bertujuan untuk memberikan waktu menghafal atau muraja'ah al- quran yang sudah ada di mesjid atau Rumah tahfizh dengan waktu yang ditentukan. Biasanya waktu yang kami gunakan adalah hari sabtu sampai minggu pagi. Kegiatan rutin ini kami lakukan 2 kali se bulan, yakni di minggu pertama dan minggu ke tiga.

Kegiatan ini didampingi oleh guru-guru sekaligus penguruspun ikut mendampingi santri, sehingga target hafalan santri bisa tercapai dengan menyenangkan.

i. Waktu dan Tempat Belajar

Tempat Mengaji yang digunakan adalah di Masjid Baitussalam. Sedangkan waktu mengaji Kegiatan Rumah Tahfizh malam hari jam 19,00 – 21.00 WIB. Kegiatan dilakukan mulai senin sampai sabtu, minggu pagi diadakan didikan subuh.

j. Sarana Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

NO	SARANA/KELENGKAPAN ADM	KETERSEDIAN		KET
		ADA	TIDAK ADA	
1	KANTOR	✓		
2	JUMLAH RUANG BELAJAR	2		
3	ALAT KESENIAN	✓		

4	BUKU/ DATA PESERTA PROGRAM	✓		
5	BUKU INDUK HAFIDZ	✓		
6	GEDUNG/ RUANG BELAJAR	✓		
7	PAPAN NAMA LEMBAGA	✓		
8	PAKAIAN SERAGAM SANTRI	✓		
9	BUKU ABSEN	✓		
10	BUKU CATATAN IBADAH	✓		
11	BUKU KONTROL HAFALAN	✓		
12	BUKU/DATA PRESTASI HAFIDZ	✓		
12	FORMULIR MASUK	✓		
13	SURAT PERNYATAAN WALI HAFIDZ	✓		
14	DATA BUKU WAKAF HAFIDZ	✓		
15	BUKU TAMU	✓		
16	BUKU AGENDA SURAT	✓		
17	PLANG NAMA	✓		
18	SERAGAM HAFIDZ	✓		
19	SERAGAM USTADZ/USTAZAH	✓		
20	KOKARDE HAFIDZ	✓		

21	RUANG PERTEMUAN	✓		
22	MEJA/BANGKU	✓		
23	RUANG PERTEMUAN	✓		
24	VANDEL		✓	
25	ALQURQON TAHFIZ	✓		
26	MEJA TAMU		✓	
27	MEJA GURU	✓		
28	PERALATAN MAKAN MINUM	✓		
29	ALMARI	✓		
30	KARPETSHOLAT	✓		
31	KIPAS ANGIN	✓		
32	PENGERAS SUARA	✓		

2. Temuan Khusus

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian lebih memfokuskan bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Setelah melakukan penelitian kurang lebih satu bulan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, yakni pada tanggal 16 Juli s/d 16 Agustus 2022 ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari penelitian tentang “Pelaksanaan Metode *Tikrar* Dan *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai”, berikut uraiannya:

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar

Untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur’an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar. Informasi tersebut didapatkan dari beberapa informan sebagai berikut :

Informan I menyatakan bahwa dalam perencanaan ini *Ustadz/Ustadzah* dapat untuk mempersiapkan diri untuk mengajar dan menghadapi santri, kemudian mempersiapkan target hafalan santri sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing, mempersiapkan lembaran catatan setoran santri sesuai dengan pedoman Al-Qur’an *Tikrar* (*Ustadz* Deni Permana, kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Jawaban senada yang diberikan oleh informan II dan III terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur’an bahwa *Ustadz/Ustadzah* mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri seperti materi tajwid, dan mempersiapkan pengetahuan terkait dengan metode *tikrar* dan *talqin* (*Ustadzah* Hanifah dan Ria, wawancara, 19 Agustus 2022).

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh informan V dan VI tentang persiapan sebelum melakukan pelaksanaan dua metode ini bahwa *Ustadz/Ustadzah* akan mempersiapkan bahan ajar, seperti mempersiapkan target yang harus dicapai oleh santri tergantung pada tingkatan kelasnya masing-masing dan juga mempersiapkan diri untuk menarik perhatian santri agar tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an (*Ustadzah* Silvi dan Ahda, wawancara, 31 Agustus 2022).

Hal ini diperkuat juga dengan observasi yang peneliti amati yang menunjukkan bahwa setiap *ustadz/ustadzah* memberikan motivasi-motivasi terkait dengan menghafal Al-Qur'an dan juga memberikan pemahaman terkait dengan makna ayat yang akan dihafal santri dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an secara garis besar para *ustadz/ustadzah* melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran mulai dari target yang harus dicapai oleh masing-masing santri berdasarkan tingkatan kelas, kemudian mempersiapkan kiat-kiat (motivasi) yang dapat membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempersiapkan materi tentang pemahaman mengenai membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Informen IV juga menyatakan untuk jadwal pembelajaran *Tahfidz* ini dilaksanakan pada setiap hari Senin-Sabtu dari jam 18.00 Wib sampai jam 21.00 Wib (*Ustadzah* Rani, wawancara, 22 Agustus 2022).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh informan VI bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dimulai dengan melakukan sholat Magrib berjamaah kemudian sampai jam 21.00 WIB, pada hari Senin-Sabtu, dengan khusus hari jumat santri dikhususkan untuk muraja'ah bersama dikelasnya masing-masing (*Ustadzah* Ahda, wawancara, 31 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti amati dapat diketahui bahwa kegiatan *Tahfidz* ini dilakukan pada hari Senin-Jum'at pada pukul 18.00 WIB-21.00 WIB. Setelah selesai melaksanakan sholat Magrib berjamaa'ah santri akan dikumpulkan kemudian disana *Ustadz/Ustdzah* akan membuka pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama kemudian memberikan motivasi-motivasi kepada santri dan tepat di jam 18.00 Wib santri akan masuk ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan menghafal hafalannya.

b. Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz

Pelaksanaan metode *tikrār* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitussalam kinawai, dari hasil wawancara dengan berpedomankan kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung dideskripsikan dan dibahas sesuai teori yang digunakan dalam penelitian dan tambahan data dalam dokumentasi. Sebelum memaparkan terkait pelaksanaan metode *tikrār* yang diterapkan pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai terlebih dahulu peneliti paparkan beberapa hal yang terkait tentang penerapan metode *tikrār* di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan I sebagai kepala pengajar di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *tikrar* seorang calon penghafal Al-Qur'an hanya membutuhkan kesabaran yang kuat dan keistiqomahan dalam menghafal untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, karena metode *tikrar* adalah metode yang harus dibaca langsung berulang-ulang kali sampai hafal dengan menggunakan Al-Qur'an yang memiliki tuntunan dalam metode *tikrar*. Biasanya bagi penghafal pemula akan membutuhkan waktu yang banyak dalam menggunakan metode *tikrar* ini, akan tetapi sembari berjalannya waktu akan terbiasa dalam menggunakan metode *tikrar* dan sedikit demi sedikit akan bertambah cepat dalam menghafalnya (*Ustadz* Deni Permana, kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan II dan III bahwa pelaksanaan metode *tikrar* ini yang paling utama para santri harus mampu untuk membaca Al-Qur'an berulang-ulang kali dengan baik dan benar yang dibimbing langsung oleh

guru (*ustadz/ustadzah*) dihadapannya. Dengan hal itu para santri yang menghafal Al-Qur'an ini tidak akan salah membaca ayat yang akan dihafalnya dan menghafalnya pun dengan cara berulang-ulang sampai bacaan ayat tersebut benar-benar hafal (*Ustadzah Hanifah dan Ustadzah Ria*, wawancara, 19 Agustus 2022).

Jawaban yang senada juga disampaikan oleh informan IV bahwa pelaksanaan metode *tikrar* ini sangat efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini, selain untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik juga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri sebelumnya, karena santri diminta untuk membaca ayat yang akan dihafal dengan berulang dan hal itu sangat bagus untuk santri yang akan menghafal Al-Qur'an karena santri sebelum menghafal Al-Qur'an dibimbing langsung oleh guru (*ustadz/ustadzah*) (*Ustadzah Rani*, wawancara, 22 Agustus 2022).

Dari uraian yang dijelaskan oleh kepala pengajar di rumah Tahfidz ini dan beberapa *ustadzah* bahwa pelaksanaan metode *tikrar* ini dalam menghafal Al-Qur'an merupakan metode yang sangat efektif digunakan pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam kinawai karena sebelum menghafal santri akan membaca ayat yang akan dihafal tersebut langsung dihadapan guru (*ustadz/ustadzah*). kemudian santri akan menghafalkan ayat yang telah dibaca tersebut dengan berulang-ulang sampai hafal.

Tidak jauh berbeda halnya dengan apa yang telah disampaikan oleh Informan X dan XI sebagai santri di Rumah Tahfidz Baitussalam ini mengatakan bahwa Metode *tikrar* adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang ada susah dan gampang, yang mana metode ini hanya lebih membutuhkan kesabaran yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, namun dengan metode ini menjadikan hafalan dan bacaan kita lebih bagus, baik

dan cepat hafalnya. Yang paling penting adalah membuat hafalan lebih kuat (*mutqin*) (Nazhifa Aini dan Hamda, santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 26 Agustus 2022).

Dari pemahaman yang disampaikan oleh santri ini tidak jauh bedanya dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala pengajar di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai tentang penerapan metode *tikrar*, yang lebih ditekankan pada kesabaran personal santri. Peneliti melihat di lokasi penelitian ini bahwa ketika para santri ini mendapatkan motivasi-motivasi ataupun semangat dari ustadz/ustadzah maka akan timbul semangat kembali pada santri untuk menghafal Al-Qur'an melalui metode *tikrar* ini. Akan tetapi hal itu tidak akan bertahan lama. Jadi, yang menjadi penguat atau motivator terbaik bagi santri itu adalah diri santrinya sendiri.

Keunggulan dari pelaksanaan metode *tikrar*, jika setiap calon penghafal Al-Qur'an konsisten mengikuti prosedur sesuai dengan standar keberhasilan metode *tikrar* itu sendiri diiringi dengan niat yang kuat dan kesabaran dalam menerapkan metode *tikrar* maka dengan izin Allah SWT. Hasil yang diperoleh akan memuaskan dan berhasil dalam memenuhi tujuan dari metode *tikrar* itu sendiri, dan seterusnya menjadi kebiasaan dan dapat menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an.

Lamanya metode *tikrar* dalam program menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh informan VIII sebagai salah Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, bahwa Penggunaan metode *tikrar* ini mulai diterapkan sejak awal Rumah Tahfidz ini berdiri pada tahun 2019. Yang mana metode ini digunakan karena dari awal berdiri santri yang akan menghafal Al-Qur'an adalah santri yang baru memulai dunia menghafal Al-

Qur'an (Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam, wawancara, 8 September 2022).

Dari ulasan yang telah disampaikan, bahwa rumah Tahfidz Baitussalam ini telah menggunakan metode *tikrar* dari awal berdiri karena dilihat dari kalangan santri yang berasal dari rentangan umur yang berbeda dan juga berasal dari santri yang baru mengenal baca tulis Al-Qur'an. Untuk itu penggunaan metode *tikrar* ini sangat efektif untuk digunakan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *tikrar* ini pada santri merupakan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mana santri tersebut akan membaca ayat yang akan dihafalnya secara berulang-ulang kali, dengan melihat *mushaf* dan juga dengan tidak melihat *mushaf*, dihadapan pembimbing Tahfidznya (*ustadz/ustdzah*) langsung.

Kemudian sebagaimana pemahaman yang telah diungkapkan oleh informan I bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *tikrar* ini Langkah-langkah yang harus dilakukan santri dalam penerapan metode *tikrar* ini, santri membaca ayat baris pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat *mushaf* . Santri menghafal ayat baris pertama berulang-ulang tanpa melihat *mushaf* sampai hafal, santri membaca ayat baris kedua yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat *mushaf* , Santri menghafal ayat baris kedua berulang-ulang tanpa melihat *mushaf* sampai hafal, Santri menggabungkan hafalan ayat baris pertama dan ayat baris kedua, lalu diulang-ulang sampai hafal, Santri membaca ayat baris ketiga yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat *mushaf*, Siswa menghafalkan ayat baris ketiga berulang-ulang tanpa melihat *mushaf* sampai hafal, Santro menggabungkan ayat baris pertama, kedua dan ketiga, lalu diulang-ulang sampai hafal. Begitu juga penerapan untuk ayat-ayat selanjutnya sampai ayat baris keempat. Setelah santri mampu untuk

menghafal ayat dengan baik tanpa melihat mushaf sampai baris keempat maka santri akan menyetorkan terlebih dahulu kepada gurunya pada kelas masing-masing (*Ustadz* Deni Permana, kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Sebagaimana Informan V dan VI menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan metode *tikrar* ini ada beberapa langkah yang dilakukan *pertama* santri harus membaca ayat dibaris pertama dengan melihat Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh pembina sampai bacaan tersebut benar. Setelah santri mampu membaca ayat baris pertama dengan benar, maka santri akan melanjutkan dengan menghafal khusus baris pertama saja. *Kedua* setelah santri mampu menghafal ayat baris pertama selanjutnya santri diminta untuk membaca ayat baris kedua dengan tepat dan benar, setelah santri mampu membaca dengan baik dan benar santri akan diperintahkan untuk menghafalnya. Begitu langkah yang dilakukan sampai baris kelima. Jika santri sudah sampai pada baris kelima tersebut maka santri sudah berhasil menghafal lima baris atau satu warna sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an *tikrar* yang digunakan. *Ketiga* setelah santri mampu menghafal ayat hingga baris kelima maka santri diminta untuk menyetorkan ayat pada warna pertama tersebut. Begitu halnya yang dilakukan oleh santri untuk menghafal ayat Al-Qur'an dengan metode *tikrar* (*Ustazah* Silvi dan Ahda, wawancara, 31 Agustus 2022).

Senada dengan apa yang disampaikan informan IX bahwa langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* ini para santri setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah akan masuk ke kelas masing-masing. Kemudian kami akan duduk berbaris dihadapan guru (*ustadz/ustadzah*), dan terkadang gurulah yang memanggil nama kami untuk maju kedepan. Setelah berada langsung dihadapan guru (*ustadz/ustadzah*) kita akan membaca

ayat yang akan dihafal dihadapan guru (*ustadz/ustadzah*) dan disimak langsung oleh guru (*ustadz/ustadzah*) tersebut. Jika ada kesalahan bacaan dari ayat yang santri baca, maka guru (*ustadz/ustadzah*) akan langsung mengoreksi sebelum lanjut ke ayat atau kata berikutnya. Setelah dikoreksi maka santri akan membaca bacaan ayat tersebut lagi tapi sudah dengan benar sesuai dengan apa yang telah dikoreksi oleh guru (*ustadz/ustadzah*). Setelah itu santri akan melanjutkan membaca ayat sampai maqra' yang telah ditentukan sesuai dengan hafalan santri. Setelah bacaan santri benar sampai maqra' tertentu sesuai dengan hafalan, maka santri akan membaca ayat kemudian menghafal ayat yang akan dihafal tersebut sendiri secara berulang-ulang sampai santri mampu membaca ayat tersebut tanpa melihat mushaf (Al-Qur'an). Setelah santri sudah berhasil menghafal ayat satu maqra', maka santri akan menyetorkan ayat tersebut dihadapan gurunya (*ustadz/ustadzah*). Hal tersebut akan diulang sampai waktu pembelajaran habis (Alifaturrahmi, santri Ruma Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 14 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai dari beberapa informan yang diperoleh bahwa langkah-langkah yang dilakukan itu sangat persis sama. Dimana para santri akan membaca bacaan ayat yang akan dihafal tersebut langsung dihadapan gurunya (*ustadz/ustadzah*) secara berulang-ulang kali sampai bacaan ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar. Setelah bacaan ayat yang dibaca santri tersebut sudah baik dan benar, maka santri dipersilakan untuk menghafal ayat yang telah dibaca baik dan benar ini. Setelah santri mampu menghafal dengan tidak melihat *mushah* Al-Qur'an.

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Metode *talqin* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada santri, lalu masing-masing santri membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian santri ditugaskan untuk menghafalkannya.

Sebagaimana pemahaman yang telah diungkapkan oleh informan I, sebagai kepala pengajar di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini, bahwa penerapan metode *talqin* ini adalah metode awal yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah dan itu juga merupakan metode sa'laq dari Allah SWT. Dan metode *talqin* ini merupakan metode yang paling ampuh yang dapat digunakan manusia dalam menghafal Al-Qur'an, berzikir dan lain sebagainya (Ustadz Deni Permana, Guru sekaligus Kepala pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Dari pemahaman yang disampaikan, bahwasanya metode *talqin* ini merupakan metode yang paling dianjurkan untuk umat manusia dalam menghafal Al-Qur'an dan juga dalam berzikir.

Kemudian informan VII, juga menyampaikan pemahaman terkait pelaksanaan metode *talqin* ini merupakan Sebuah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendiktekan atau mentalqinkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh santri, dimana dengan metode ini guru (*ustadz/ustadzah*) harus membacakan, mendiktekan atau mentalqinkan ayat yang akan dihafal kepada santri. *Pentalqinan* ini dapat juga dengan membaca penggal-penggalan ayat dalam Al-Qur'an yang tidak tidak memutuskan atau menggantikan suatu makna ayat tersebut (Ustadz Syukri, wawancara, 24 Agustus 2022).

Senada dengan pemahaman yang disampaikan oleh informan V bahwa pelaksanaan metode *talqin* ini dengan mendiktekan bacaan

ayat Al-Qur'an yang akan dihafal terutama kepada santri yang belum fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an, metode ini diterapkan di beberapa kelas diantaranya kelas 1,2 dan sebagian kelas 3. Metode ini sangat cocok digunakan untuk santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dimana pada metode ini guru (*ustadz/ustadzah*) lah yang harus berperan aktif untuk kelancaran proses menghafal Al-Qur'an (*Ustadzah Silvi*, wawancara, 31 Agustus 2022).

Tidak jauh berbeda halnya dengan apa yang telah disampaikan oleh informan IX sebagai santri di Rumah Tahfidz Baitussalam ini tentang metode *talqin* mengatakan bahwa metode *talqin* ini langkah awal yang dilakukan sebelum santri memulai untuk menghafal Al-Qur'an yang bertujuan agar bacaan santri harus lebih tepat sebelum menghafal Al-Qur'an (*Hamda Sakhia*, santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 26 Agustus 2022).

Beberapa pemahaman yang disampai oleh informan ini bahwa metode *talqin* ini adalah metode untuk mendiktekan atau membacakan ayat Al-Qur'an bahkan penggalan-penggalan ayat dalam Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh santri, metode ini lebih efektif digunakan untuk santri yang belum fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an. Dan metode ini juga metode yang sudah ada dilakukan pada zaman Rasulullah dalam menerima wahyu dan pada para sahabat dalam mengumpulkan dan menyampaikan ayat dan hadits kepada para sahabat lainnya.

Sebagaimana pemahaman informan IV menyampaikan terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *talqin* ini adalah metode dimana *petalqin* atau guru harus membacakan, mencontohkan, mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kepada santri yang akan menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam segi bacaannya. *Talqin* ini dapat dilakukan berulang-

ulang kepada santri sampai bacaan santri itu memang benar-benar tepat dan *talqin* ini sangat diperlukan di Rumah Tahfidz Baitussalam ini karena dengan ketidak seragamnya asal santri yang ada di Rumah Tahfidz ini (*Ustadzah* Rani, wawancara, 22 Agustus 2022).

Sama halnya dengan apa yang disampaikan informan III terkait langkah-langkah pelaksanaan metode *talqin* ini salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini adalah metode *talqin*, yang merupakan metode untuk mendiktekan atau membacakan penggalan-penggalan ayat kepada santri yang belum bisa atau bahkan yang belum fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an. Kemudian langkah-langkah dalam penerapan metode ini *pertama* guru akan mendiktekan bacaan penggalan-penggalan ayat kepada santri dengan berulang-ulang, lalu *kedua* santri akan diminta untuk membacanya setelah guru (*ustadz/ustadzah*) selesai membaca penggalan ayat tersebut. *Ketiga* jika santri belum dapat membaca penggalan ayat tersebut dengan baik dan benar maka guru akan mengulangi sampai santri mampu membaca dengan baik dan benar. *Keempat* jika santri sudah mampu membaca penggalan ayat dengan baik dan benar maka guru akan melanjutkan penggalan ayat berikutnya dan santri akan membacanya. *Kelima* jika guru sudah mendiktekan penggalan ayat ini sampai satu baris atau satu ayat, maka guru akan mendiktekan ulang bacaan ayat ini dari awal. *Keenam* santri akan mengikuti dan membaca ayat, jika bacaan tersebut sudah dapat dibaca dengan baik dan benar maka santri akan diminta untuk menghafalnya. Setelah santri mampu untuk menghafal ayat tersebut maka santri akan diminta menyetorkan ayat tersebut kepada guru (*Ustadzah* Hanifah, wawancara, 19 Agustus 2022).

Dari hasil temuan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut yaitu guru mendiktekan ayat baris pertama dari bacaan tersebut dihadapan santri, santri menirukan ayat baris pertama yang telah dicontohkan guru, selanjutnya guru mendiktekan ayat baris kedua dari bacaan tersebut, santripun menirukan ayat baris kedua yang telah dicontohkan guru dan selanjutnya guru mendiktekan dengan menggabungkan ayat baris pertama dengan ayat baris kedua, santri menirukan ayat baris pertama dan kedua yang telah dicontohkan guru dengan benar. Dan begitu juga dengan ayat berikutnya sampai ayat baris keempat. Setelah itu santri disilakan untuk menghafalnya. Setelah santri mampu untuk menghafal bacaan tersebut, santri diminta untuk menyetorkan kepada guru di kelasnya.

Pelaksanaan metode *talqin* dalam program menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh informan VIII sebagai salah satu Pengurus Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, bahwa penerapan metode *talqin* ini mulai diterapkan sejak awal Rumah Tahfidz ini berdiri pada tahun 2019. Yang mana metode ini digunakan karena dari awal berdiri santri yang akan menghafal Al-Qur'an adalah santri yang baru memulai dunia menghafal Al-Qur'an" (Pengururs Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 8 September 2022).

Dari ulasan yang telah disampaikan, bahwa Rumah Tahfidz Baitussalam ini telah menggunakan metode *talqin* dari awal berdiri karena dilihat dari kalangan santri yang berasal dari rentangan umur yang berbeda dan juga berasal dari santri yang baru mengenal baca tulis Al-Qur'an. Untuk itu penggunaan metode *tikrar* ini sangat efektif untuk digunakan sampai saat ini.

Hasil wawancara beberapa informan mengenai langkah-langkah metode *talqin* juga menunjukkan kesesuaian dengan teori

yang telah dibangun. Menurut Salafudin, Strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin* ada lima yaitu pemenggalan ayat, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memerhatikan ayat serupa (Salafudin, 2018). Hasil temuan strategi yang digunakan dalam metode *talqin* yaitu 1) pemenggalan ayat diterapkan dengan memenggal satu ayat panjang menjadi beberapa bagian, kemudian ditalqinkan ke santri agar mudah dihafal. 2) membenaran bacaan, ini digunakan guru untuk membenarkan bacaan santri yang salah melafalkan ayat yang telah didiktekan, dalam hal membenaran bacaan ini dapat dilakukan guru 3 sampai 5 kali pengulangan. 3) tidak menggunakan nada atau lagu, dalam metode *talqin* ini guru sengaja untuk tidak menggunakan nada atau lagu dulu ketika mendiktekan bacaan kepada santri, hal tersebut bertujuan agar santri lebih berfokus terhadap ayat yang didiktekan guru.

Kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut soal pelaksanaan metode *tikrār* dan *talqin* dan upaya yang dilakukan untuk santri yang tidak sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* dan *talqin*. Dari hasil penelitian terungkap bahwa penuturan yang disampaikan oleh informan I sebagai kepala pengajar di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini, Upaya dalam menghadapi santri yang kurang merespon adalah dengan memberikan hukuman yaitu dengan menambahnya hafalan lagi sehingga membuat santri takut dan berusaha untuk menghafal dengan baik, akan tetapi hal ini masih kurang memberikan dampak yang maksimal kepada santri, dan juga diberikan hukuman tidak boleh pulang sebelum menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan" (Ustadz Deni Permana, kepala pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Penerapan metode *tikrar* dan *talqin* oleh santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ternyata masih banyak yang tidak melakukan sesuai dengan standar keberhasilan metode *tikrar* dan *talqin*, hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan I. Oleh sebab itu, sebagai kepala pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai berinisiatif untuk memberikan hukuman kepada santri yang tidak menerapkan metode *tikrar* dan *talqin*, tentu hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil dan capaian santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan pendukung khusus dari hasil penelitian sesuai dengan yang telah disampaikan informan I sebagai kepala pengajar Tahfidz di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai mengungkapkan bahwa Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib sampai jam 21.00 WIB, akan tetapi beberapa dari santri menambah waktu lain untuk menambah hafalan Al-Qur'an ini juga didukung dengan adanya program *camp* Tahfidz, yang dilakukan dalam sebulan sekali. Kegiatan ini memberikan dampak baik dan menjadi kegiatan pendukung untuk santri (*Ustadz* Deni Permana kepala pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Tentunya dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan memiliki faktor yang akan mendukung suatu kegiatan, adapun kegiatan yang mendukung yang telah disampaikan oleh pembina Tahfidz adalah dengan adanya program *camp* Tahfidz yang dilakukan ini dimulai dari setelah sholat magrib sampai jam 9 pagi. Dalam program ini target hafalan yang harus dipenuhi oleh santri adalah minimal 1 hafalan dalam semalam.

Penerapan metode *tikrār* dan *talqin* tentu ada kendala yang dihadapi/ditemui dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an dengan metode ini. Dari hasil observasi peneliti terungkap

bahwa kendala yang dihadapi/ditemui saat pelaksanaan program menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrār* dan *talqin* adalah terkendala oleh waktu, kontrol dari guru (*ustadz/ustadzah*), muncul rasa bosan, dan muncul rasa ngantuk bagi santri serta kurang pandai dalam mengatur waktu. Semua kendala yang dihadapi/ditemui tersebut tidak terlepas dari program-program yang ada dalam Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, karena di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai bukan hanya kegiatan hafalan al-Qur'an saja melainkan ada beberapa pelajaran dan *life skill* lainnya. sehingga dibutuhkan waktu yang cukup untuk menggunakan metode *tikrār* dan *talqin* ketika menghafal al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya kontrol yang ketat dari pembina terhadap program secara keseluruhan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai terutama dalam proses dan perkembangan program *tahfiz* serta menyiapkan fasilitas yang memadai dan mendukung terkait penerapan metode *tikrār* dan *talqin*.

c. Evaluasi Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai peneliti mendapatkan informasi-informasi dari beberapa informan. Informan I menyampaikan pemahaman terkait dengan evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Evaluasi adalah suatu cara yang dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa berhasilnya metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dalam hal evaluasi ini yang dapat dilakukan yaitu ujian validasi berupa ujian catur wulan dalam empat bulan sekali, ujian Tasmi' khusus yang telah menamatkan satu juz atau

lebih dimana ujian ini dilakukan sekali enam bulan atau sekali dalam setahun (*Ustadz* Deni Permana, Kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 18 Agustus 2022).

Senada dengan yang disampaikan oleh informan V dan VI terkait evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* bahwa evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini seperti ujian catur wulan yang dilakukan sekali empat bulan dan ujiann tasmi' dan ujian tahfidz (*Ustadzah* Silvi dan Ahda, wawancara, 31 Agustus 2022).

Kemudian sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh informan X bahwa evaluasi yang dilakukan dalam metode ini evaluasi ini dilakukan pada santri dalam setahun sekali ketika santri sudah mencapai satu juz, hal ini berguna selain untuk menguji kebenaran terhadap selesainya atau menamatkan satu juz dalam menghafal Al-Qur'an (Syifa, santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, wawancara, 14 September 2022).

Hal ini diperkuat juga dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalan minimal satu juz dalam setahun atau lebih maka akan dilakukan evaluasi disebut dengan ujian *tasmi'* yang bertujuan untuk mengetahui kemutkinnya hafalan pada santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan kepada santri ada berupa *tasmi'* dimana santri harus mempacakan keseluruhan ayat yang telah dihafalkan selama waktu yang ditentukan dan jika sudah mencapai satu juz maka santri membacakan ayat yang telah dihafalkan satu juz itu dalam sekali duduk. Selain itu untuk mengevaluasi hafalan dalam waktu dekat pada santri yang sudah berhasil menghafal satu halaman maka itu akan langsung ditasmi.

Berdasarkan pertanyaan informan VI terkait penilaian dalam evaluasi ini bahwa aspek-aspek yang dievaluasi adalah kelancaran hafalannya, perkembangan bacaan *tahsinnya* juga karena mereka ada poin nilainya (*Ustadzah Ahda*, wawancara, 31 Agustus 2022).

Jawaban yang senada juga dengan pemahaman yang disampaikan oleh informen II dan III bahwa yang dievaluasi adalah kelancaran hafalan, bacaan santri baik tajwid, mekhrijul huruf dan waqaf ibtida' serta hafalan (*Ustadzah Hanifah dan Ria*, wawancara, 19 Agustus 2022).

Diperkuat oleh informan VII bahwa yang dievaluasi dari hafalan santri adalah “kelancaran hafalan, tajwid serta adab santri apakah sudah sesuai dengan hafalannya (*Ustadz Syukri*, wawancara, 24 Agustus 2022).

Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa ustadz/ustadzah mengoreksi kualitas bacaan santri baik tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf yang dibaca santri serta ada ustadzah yang memberi lingkaran di Al-Qur'an santri jika santri salah dalam membaca ayat tersebut sebagai tanda agar santri memperbaiki bacaannya di pertemuan selanjutnya dan tanda yang diberi ustadzah tersebut jika sudah diperbaiki santri bacaannya akan di hapus serta ustadz/ustadzah juga memngevaluasi kelancaran hafalan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dievaluasi oleh ustadz/ustadzah Tahfizh ialah kelancaran hafalan, memang benar kelancaran hafalan hal yang sangat penting untuk dievaluasi karena kelancaran hafalan merupakan komponen penting dari hafalan Al-Qur'an, kemudian tajwid baik dari segi makharijul huruf, sifatul huruf dan hukum

bacaan yang ada dalam Al-Qur'an juga termasuk hal pokok yang mesti dievaluasi karena tajwid itu sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dan yang paling penting untuk dievaluasi selanjutnya ialah adab santri apakah sesuai dengan kualitas dan kuantitas hafalan yang dimiliki atau belum ini sebagai bukti bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan didunia.

Kemudian cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hafalan santri ini berdasarkan informan IV cara mengevaluasi hafalan santri yaitu dengan formatif, yakni diberi tanda di Al-Qur'annya yang bacaannya salah dan besoknya akan dites bacaannya lagi dan tandanya akan dihapus jika sudah benar. Evaluasi sumatif, bulanan yakni tasmi' yaitu ujian kenaikan juz dan yang dites hafalannya. Terakhir munaqasyah yaitu ujian akhir semester, setiap santri akan di tes seluruh hafalannya selama 6 bulan oleh beberapa orang juri (*Ustadzah Rani*, wawancara, 22 Agustus 2022).

Jawaban senada juga disampaikan informan II dan III bahwa pada jadwal halaqah di malam hari, semua hafalan santri di evaluasi maksudnya semua hafalan yang diperoleh di hari itu. Kemudian evaluasi formatif pekanan dengan cara santri mentasmi'kan keseluruhan hafalannya. Dan evaluasi sumatif bulanan dengan santri men-tasmi'kan hafalan yang sudah mencapai satu juz agar dapat naik atau pindah ke juz selanjutnya dalam hal ini yang mengevaluasi hafalan santri ialah ustadz dan ustadzah. Dan sumatif akhir dinamakan munaqasyah yakni santri di uji oleh 10 orang ustadz/dzah untuk menguji hafalan secara keseluruhan (*Ustadzah Ria dan Ustadzah Hanifah*, wawancara, 19 Agustus 2022).

Senada dengan jawaban informan V bahwa untuk penilaian formatif seperti hafalan yang diperoleh harian akan di ujikan di hari itu, kemudian untuk penilaian sumatif ialah dengan tasmi' pekanan dari keseluruhan hafalan yang diperoleh selama sepekan ditasmi'kan secara keseluruhan kemudian ada sumatif bulanan yakni tasmi' satu juz sekali duduk dari hafalan barunya sumatif semester yakni ujian munaqasyah dengan cara santri akan diuji keseluruhan hafalannya oleh minimal 10 orang ustadz/ustadzah penguji santri akan di tanya keseluruhan hafalannya, misal seorang penguji membaca ayat, lalu santri akan diminta untuk melanjutkan hafalannya (*Ustadzah* Silvi, wawancara. 31 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah teliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi ini terhadap hafalan santri, pimpinan Rumah Tahfidz dengan kepada pengajar serta *ustadz/ustadzah* membagi jadwal untuk evaluasi, mulai dari evaluasi harian dengan cara *ustadz/ustadzah* pembimbing *halaqqah* langsung melakukan ter *tasmi'* hafalan santri secara keseluruhan yang baru dihafal. Kemudian evaluasi tahunan dengan tasmi' satu juz bagi santri yang sudah mencapai atau menyelesaikan hafalan, dan santri akan menyetorkann hafalan ini dengan sekali duduk kepada tim penguji.

B. Pembahasan

Pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan

talqin dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar, sudah membuat perencanaan dan persiapan yang teratur sebagaimana setiap guru sudah membuat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai 6 tingkat kelas tahfidz yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai tingkatan kelas tahfidz sudah mengacu kepada rancangan pembelajaran yang disusun di awal semester bersama pimpinan pondok sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Maka dari situlah ustadz/dzah menyusun strategi target capaian hafalan yang mesti di dapatkan santri dalam satu harinya. Kemudian ustadz/dzah selalu memberi semangat kepada santri untuk terus mempertahankan kualitas hafalan, sehingga santri termotivasi untuk selalu mempertanggung jawabkan hafalan yang sudah dihafalkan.

Persiapan dalam pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an secara garis besar para *ustadz/ustdzah* melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran mulai dari target yang harus dicapai oleh masing-masing santri berdasarkan tingkatan kelas, kemudian mempersiapkan kiat-kiat (motivasi) yang dapat membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempersiapkan materi tentang pemahaman mengenai membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran serta membuat perencanaan awal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri sebelum proses pembelajaran dimulai, dalam hal ini guru tahfizh dengan menggunakan metode *tikrar* dan *talqin* menyiapkan pemahaman dari ayat yang akan dihafal santri.

Seorang guru dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari tujuan pembelajaran yang akan menjadi fokus untuk dicapai di akhir pembelajaran. Maka dari itu seorang guru mesti mempunyai perencanaan yang teratur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai.

Perencanaan Pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang terstruktur serta mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dan

pengembangan alat evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Abdul Aziz, 2021:28),

b. Pelaksanaan Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitusslam Kinawai, Kab. Tanah Datar, bahwa kedua metode ini digunakan secara sejalan sekaligus. Dengan menggunakan metode *talqin* untuk mendiktekan bacaan yang baik dan benar kepada santri kemudian menggunakan metode *tikrar* untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an ini secara berulang-ulang.

Pelaksanaan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam ini dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan 1 sampai 6 juz. Dengan target hafalan satu maqra' (1/4 halaman) dalam semalam. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan metode *tikrar* ini efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai.

Pelaksanaan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam ini dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan 1 sampai 6 juz. Dengan target hafalan satu maqra' (1/4 halaman) dalam semalam. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan metode *talqin* ini efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, terkhusus untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan seorang penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, adapun salah satunya yaitu metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah sebuah metode yang digunakan dengan sistem pengulangan dalam membaca ayat yang akan dihafalkan.

Pelaksanaan metode *tikrar* ini dalam menghafal Al-Qur'an merupakan metode yang sangat efektif digunakan pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam kinawai karena sebelum menghafal santri

akan membaca ayat yang akan dihafal tersebut langsung dihadapan guru (*ustadz/ustazah*). kemudian santri akan menghafalkan ayat yang telah dibaca tersebut dengan berulang-ulang sampai hafal.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *tikrar* ini pertama santri harus membaca ayat dibaris pertama dengan melihat Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh pembina sampai bacaan tersebut benar. Setelah santri mampu membaca ayat baris pertama dengan benar, maka santri akan melanjutkan dengan menghafal khusus baris pertama saja. *Kedua* setelah santri mampu menghafal ayat baris pertama selanjutnya santri diminta untuk membaca ayat baris kedua dengan tepat dan benar, setelah santri mampu membaca dengan baik dan benar santri akan diperintahkan untuk menghafalnya. Begitu langkah yang dilakukan sampai baris kelima. Jika santri sudah sampai pada baris kelima tersebut maka santri sudah berhasil menghafal lima baris atau satu warna sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an *tikrar* yang digunakan. *Ketiga* setelah santri mampu menghafal ayat hingga baris kelima maka santri diminta untuk menyetorkan ayat pada warna pertama tersebut. Begitu halnya yang dilakukan oleh santri untuk menghafal ayat Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.

Metode *talqin* ini adalah metode untuk mendiktekan atau membacakan ayat Al-Qur'an bahkan penggalan-penggalan ayat dalam Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh santri, metode ini lebih efektif digunakan untuk santri yang belum fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an. Dan metode ini juga metode yang sudah ada dilakukan pada zaman Rasulullah dalam menerima wahyu dan pada para sahabat dalam mengumpulkan dan menyampaikan ayat dan hadits kepada para sahabat lainnya.

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan

untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Metode *talqin* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada santri, lalu masing-masing santri membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian santri ditugaskan untuk menghafalkannya.

Langkah-langkah metode *talqin* juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun. Menurut Salafudin, Strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin* ada lima yaitu pemenggalan ayat, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memerhatikan ayat serupa (Salafudin, 2018). Hasil temuan strategi yang digunakan dalam metode *talqin* yaitu 1) pemenggalan ayat diterapkan dengan memenggal satu ayat panjang menjadi beberapa bagian, kemudian ditalqinkan ke santri agar mudah dihafal. 2) membenaran bacaan, ini digunakan guru untuk membenarkan bacaan santri yang salah melafalkan ayat yang telah didiktekan, dalam hal membenaran bacaan ini dapat dilakukan guru 3 sampai 5 kali pengulangan. 3) tidak menggunakan nada atau lagu, dalam metode *talqin* ini guru sengaja untuk tidak menggunakan nada atau lagu dulu ketika mendiktekan bacaan kepada santri, hal tersebut bertujuan agar santri lebih berfokus terhadap ayat yang didiktekan guru.

3. Evaluasi Metode *Tikrar* dan *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baituslam Kinawai, Kab. Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa evaluasi metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar ini terhadap hafalan santri, kepala penagajar dan ustadz/ustadzah beserta pimpinan Rumah Tahfidz dengan kepada pengajar serta *ustadz/ustadzah* membagi jadwal untuk evaluasi, mulai dari evaluasi harian dengan cara *ustadz/ustadzah* pembimbing *halaqqah* langsung melakukan ter

tasmi' hafalan santri secara keseluruhan yang baru dihafal. Kemudian evaluasi tahunan dengan *tasmi'* satu juz bagi santri yang sudah mencapai atau menyelesaikan hafalan, dan santri akan menyetorkan hafalan ini dengan sekali duduk kepada tim penguji.

Aspek-aspek yang dievaluasi oleh ustadz/ustadzah Tahfiz ialah kelancaran hafalan, memang benar kelancaran hafalan hal yang sangat penting untuk dievaluasi karena kelancaran hafalan merupakan komponen penting dari hafalan Al-Qur'an, kemudian tajwid baik dari segi makharijul huruf, sifatul huruf dan hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an juga termasuk hal pokok yang mesti dievaluasi karena tajwid itu sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dan yang paling penting untuk dievaluasi selajutnya ialah adab santri apakah sesuai dengan kualitas dan kuantitas hafalan yang dimiliki atau belum ini sebagai bukti bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan didunia.

Cara mengevaluasi hafalan santri yaitu dengan formatif, yakni diberi tanda di Al-Qur'annya yang bacaannya salah dan besoknya akan dites bacaannya lagi dan tandanya akan dihapus jika sudah benar dan untuk at-taisirnya baru ditanya nomor ayat, posisi ayat dan kandungannya, karena ada nilai harian. Evaluasi formatif, yakni penilaian pekanan untuk melihat perkembangan pekanan mereka dan setiap hari Jum'at akan dilakukan tes at-taisir keseluruhan hafalannya. Evaluasi sumatif, bulanan yakni *tasmi'* yaitu ujian kenaikan juz dan yang di tes selalu 3 kategori yakni hafalan, kandungan dan nomor ayatnya. Terakhir munaqasyah yaitu ujian akhir semester, setiap santri akan di tes seluruh hafalannya selama 6 bulan oleh beberapa orang juri akan di tanya 3 kategori tadi, nomor ayat, hafalan dan kandungan ayat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar bahwa :

1. Perencanaan pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an dibuat tingkatan kelas dalam proses menghafal Al-Qur'an yang memiliki target dimasing-masing kelasnya sesuai dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an agar memudahkan dalam mencapai target hafalan. Pelaksanaan metode *tikrar* dan *Talqin* ini dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar memiliki target hafalan satu juz dalam setahunnya. Namun banyak dari santri disetiap kelasnya yang melebihi target hafalan yang telah ditentukan ini dalam setahunnya.
2. Pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar merupakan metode yang digunakan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode *tikrar* diterapkan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat yang akan dihafalkan oleh santri dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya dengan tanpa melihat mushaf. Langkah ini diulang untuk menghafal ayat-ayat berikutnya dengan menggabungkan ayat yang telah dihafalnya. Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Kab. Tanah Datar. Metode *talqin* diterapkan dengan cara guru mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan kepada santri terlebih dahulu kemudian santri mengikuti bacaan ayat yang diajarkan. Jika bacaan ayat tersebut sudah benar oleh santri, maka santri dipersilakan untuk menghafal dan menyetorkan ketika telah hafal.
3. Cara mengevaluasi hafalan santri yaitu dengan formatif, yakni diberi tanda di Al-Qur'annya yang bacaannya salah dan besoknya akan dites

bacaannya lagi dan tandanya akan dihapus jika sudah benar dan untuk at-taisirnya baru ditanya nomor ayat, posisi ayat dan kandungannya, karena ada nilai harian. Evaluasi formatif, yakni penilaian pekanan untuk melihat perkembangan pekanan mereka dan setiap hari Jum'at akan dilakukan tes at-taisir keseluruhan hafalannya. Evaluasi sumatif, bulanan yakni tasmi' yaitu ujian kenaikan juz dan yang di tes selalu 3 kategori yakni hafalan, kandungan dan nomor ayatnya. Terakhir munaqasyah yaitu ujian akhir semester, setiap santri akan di tes seluruh hafalannya selama 6 bulan oleh beberapa orang juri akan di tanya 3 kategori tadi, nomor ayat, hafalan dan kandungan ayat.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga Qur'an yang ada sebagai rujukan dalam penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada santrinya. Agar setiap lembaga dapat merasakan nikmatnya punya hafalan dengan menghafal sesuai dengan target bahkan dapat melebihi target yang telah ditentukan dengan menggunakan metode yang sistematis.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan maka ada beberapa saran membangun yang diberikan kepada berbagai pihak, agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri. Adapun saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut :

1. Untuk guru (*ustadz/ustadzah*) Tahfidz

Ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan ketauladanan yang diberi kepada santri dan masyarakat umum, serta memahami setiap perkembangan peserta didik agar dapat meningkatkan pendidikan tahfizh yang lebih berkualitas.

2. Untuk santri

Santri sebagai penuntut ilmu sebaiknya meningkatkan kedisiplinan dan keikhlasan yang lurus dalam menjalani proses pembelajaran tahfizh dan segala kegiatan di pondok agar mendapat ilmu yang berkah. Serta diharapkan santri untuk dapat meningkatkan ketawaduan dihadapan ustadz/dzah. Dan diharapkan kepada santri agar lebih giat lagi dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada untuk menghafal dan memahami lebih dalam lagi Al-Qur'an yang dihafal, agar kelak dapat menjadi pemimpin bangsa yang Qur'ani dan dapat mengQur'ankan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar.

3. Untuk lembaga

Untuk lembaga diharapkan dapat meningkatkan lagi eksistensinya di hadapan masyarakat luas serta memfasilitasi santri agar lebih giat lagi dalam proses mencintai Al-Qur'an dan menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang tidak pernah pudar dalam ingatan santri sebagaimana Al-Qur'an yang ia hafal.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan metode at-taisir dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, untuk itu perlu adanya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. 2017. 40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Ahjad Qosim. 2015. *Hafal Al-Qur'andalam sebulan*. Madiun : Qiblat Press
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. 1995. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Alwizar. Pemikiran Ibnu Sina. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 40. No.1, 2015
- Arifin , Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Bisri Dan Abdillah. 2018. Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Al Quran. *Tadbir Muwahhid* vol. 2. No 1
- Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1, 2016. hal. 12
- Dayun Riadi. 2012. *Metode pembelajaran*. Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP Deden Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Dzakiah Daratjad. 2000. *Ilmu Pendidikan Isam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rajawali pres
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayah, A. 2017. Metode Tahfidz Al Quran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* vol.8. No. 1
- Jaaze, Ahmad. *Ide-ide Inovativ dalam Menghafal al-Qur'an*. Cet. III; Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2017.
- Jamal, M. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*. Yogyakarta: Diva press
- Laras Sanjaya, *Aplikasi Menyusun Ayat sebagai Metode Menghafal alQur'an (Juz.30)*.
Jurnal vol.1 no2, 2016, hal. 88
- Mahmud Yunus. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung
- Massul, Romdani. *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci al-Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.

- Mohd. Athiyah al-Abrasyi. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Makasar: Nas Media Pustaka
- Munawwir. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya:Pusat Progresif
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an10 Bulan Khatam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: IDEA Press
- Rahendra Maya. 2017. Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah As-Syafi'i. *Edukasi Islam:Jurnal Pendidikan Islam, vol.6. No. 2*
- Sa'ad Riyadh. 2007. *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Saipul, Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pres
- Sayyid, M. 2016. *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*. Solo :Aqwa
- Sylvia, R. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Gramedia
- Sumarsuno. 2010. *Kamus Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tias, H. 2019. *Upaya Guru Tahfidz meningkatkan Hafalan Al-Qur'anSiswa Kelas XI*. Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 3
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tohari, Hamim. *Tikrār Qur'an Hafalan*. Cet. I; Bandung: Sygma, 2014.
- Unang, W. 2017. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Edukasi Islam:Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2. No.3
- Wiyoto, *Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, Skripsi (2009)
- Yasmina. *al-Quran Terjemahan dan Tajwid*. Cet. I; Bandung: sygma, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Hidakarya Agung, 1998.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian

Pelaksanaan metode *tikrar* dan *talqin* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Masalah	Indikator	Responden	Indikator
Pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai	1. Pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai	Kepala Rumah Tahfidz Baitussalam kinawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak Kapan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Melaksanakan/Menjalankan Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i>? 2. Mengapa Memilih Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i> Yang Digunakan Dalam Menghafal Al-Qur'an? 3. Apakah Tujuan Atau Target Yang Ingin Dicapai Oleh Rumah Tahfidz Baitussalam Melalui Program Menghafal Dengan Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i>? 4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana proses pengevaluasian hasil penerapan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam menghafal Al-Qur'an?

	Ustadz/ Ustadzah (Pendidik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri sehari-hari? 2. Bagaimana cara pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai? 3. Apa bukti dan hasil yang telah dicapai dari program menghafal Al-Qur'an dalam menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i>? 4. Bagaimana sistematika pengevaluasian terhadap metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> serta pencapaian hafalan santri? 5. Upaya apa yang dilakukan kepada santri yang kurang merespon dan kurang mampu dalam pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an?
	Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang santri ketahui tentang metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i>? 2. Apa kesulitan dan kemudahan saat menghafal Al-

		<p>Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i>?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Berapa kali pengulangan dalam satu ayat yang anda lakukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i>?4. Berapa banyak hafalan yang anda dapatkan dalam sehari dalam program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i>?5. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang berjalan?6. Bagaimana cara pengevaluasian hasil penerapan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam menghafal Al-Qur'an?
--	--	---

Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Kepala Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Nama Narasumber : Erli Yenti, SKM, M.Kes

Jabatan : Pimpinan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Hari/Tanggal : Selasa/2 Agustus 2022

Ket	Materi Pertanyaan dan Jawaban
P	: <i>Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i> buk. Sebelumnya Maaf ananda mengganggu waktunya buk
N	: <i>Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i> , iya tidak apa-apa ananda
P	: Perkenalkan buk nama ananda Nadia Rahma Dini, Mahasiswi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Maksud dan tujuan Nadia ingin melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Baitussalam sekaligus melakukan wawancara dengan ibuk selaku pimpinan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Nadia melakukan wawancara dengan ibuk terkait tentang Efektivitas Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Jadi, apakah ibuk bersedia menjadi narasumber ananda pada kali ini buk?
N	: insyaallah bunda bersedia silahkan Nadia
P	: Sejak Kapan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Melaksanakan/Menjalankan Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i> ?
N	: Untuk penggunaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qu'an di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini sudah dimulai dari sejak Rumah Tahfidz ini berdiri pada tahun 2019.
P	: Mengapa Memilih Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i> Yang Digunakan Dalam Menghafal Al-Qur'an?
N	: Perihal metode ini sebenarnya untuk strategi dan metode yang digunakan kami sebagai pihak pimpinan menyerahkan sepenuhnya kepada kepala pengajar di Rumah Tahfidz Baitussalam. Namun sebelumnya telah melalui diskusi bersama, dan diantara banyaknya metode dalam menghafal Al-Qur'an metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini yang paling cocok digunakan melihat langsung dari latar belakang santri yang beragam
P	: Apakah Tujuan Atau Target Yang Ingin Dicapai Oleh Rumah Tahfidz Baitussalam Melalui Program Menghafal Dengan Metode <i>Tikrar</i> Dan <i>Talqin</i> ?
N	: Tujuan atau target yang ingin dicapai melalui dua metode ini tentu untuk dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qu'an, namun tidak sampai dalam menghafal Al-Qur'an saja, namun juga harus dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas yang baik

P	:	Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Oleh Rumah Tahfidz Baitussalam untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	:	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an ini diantaranya dengan memberikan motivasi-motivasi kepada santri melalui materi, video, kemudian dengan mendatangkan motivator langsung dari luar, studi banding ke rumah Tahfidz lainnya
P	:	Adakah fasilitas khusus yang disediakan oleh rumah Tahfidz dalam program menghafal Al-Qur'an seperti Al-Qur'an khusus atau semacamnya?
N	:	Berbicara perihal fasilitas tentunya akan dipersiapkan dengan sebaik dan senyaman mungkin untuk santri dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitas ruangan/kelas yang bersih, namun untuk fasilitas khusus yang diberikan yaitu para santri yang terdaftar di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini akan mendapatkan Al-Qur'an Tikrar, yang mana Al-Qur'an ini sama untuk seluruh santri
P	:	Kendala apa saja yang dihadapi/ditemui oleh santri dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	:	Sejauh ini kendala yang dihadapi hanyalah kurang konsistennya santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga keterbatasan pembina dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an.
P	:	Apa saja kegiatan pendukung/penunjang pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan rumah Tahfidz Baitussalam?
N	:	Kegiatan yang paling mendukung dalam pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini adalah kegiatan "Tahfidz Camp" yang dilakukan minimal dalam sebulan sekali
P	:	Berapakah Pembina yang dipercayai untuk mendampingi pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an?
N	:	Untuk pembina yang dipercayai untuk mendampingi pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini ada 12 orang pembina
P	:	Apakah Pembina yang dipercayai dipilih sesuai dengan kemampuan hafalan Al-Qur'annya dan sejauh mana pemahaman tentang metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> yang dimilikinya?
N	:	Untuk Pembina Ini Kita Tidak Terfokus Terhadap Kemampuan Hafalannya, Melainkan Kepada Kemauan Dan Kesungguhan Mereka Terhadap Al-Qur'an Dan Juga Menghafal Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah para pembina di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini memiliki hafalan masing-masing dan juga memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Para pembina disini juga ikut menghafal dan menyetorkan hafalan setelah pulang santri
P	:	Bagaimana pengawasan pihak pimpinan rumah Tahfidz terhadap proses pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> terhadap hasil hafalan santri?
N	:	Untuk pengawasan, tentunya kami pihak pimpinan Rumah Tahfidz

		melakukan evaluasi rutin dan melihat perkembangan santri menghafal, kendala yang ditemui melalui pembina di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini
P	:	Baik buk terima kasih atas waktunya buk, semoga Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai semakin sukses dan berkah serta harapannya dapat dicapai. nadia izin pamit dulu buk. <i>Assalamualaikum</i>
N	:	Aamin. Iya Nadia. <i>Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i>

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala pengajar/pembina Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Nama Narasumber : Deni Perdana

Jabatan : Kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Hari/Tanggal : Kamis/4 Agustus 2022

Ket	Materi Pertanyaan dan Jawaban
P	: <i>Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i> ustadz. Sebelumnya Maaf ananda mengganggu waktunya stad
N	: <i>Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i> , iya tidak apa-apa ananda
P	: Perkenalkan stad nama ananda Nadia Rahma Dini, Mahasiswi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Maksud dan tujuan Nadia ingin melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Baitussalam sekaligus melakukan wawancara dengan Ustadz selaku kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Nadia melakukan wawancara dengan Ustadz terkait tentang Efektivitas Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Jadi, apakah Ustadz bersedia menjadi narasumber ananda pada kali ini Stad?
N	: insyaallah ustadz bersedia silahkan Nadia
P	: Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri sehari-hari?
N	: Untuk proses pelaksanaan metode ini, pertama santri akan terlebih dahulu untuk ditalqinkan bacaan ayat Al-Qur'an sebaris demi sebaris sampai baris kelima sesuai ketentuan Al-Qur'an <i>Tikrar</i> yang digunakan
P	: Bagaimana efektivitas <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai?
N	: Sejauh ini metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> inilah yang sangat efektif digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an pada santri Dirumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini. Karena 2 metode ini yang telah diajarkan dari zaman rasulullah
P	: Apa bukti dan hasil yang telah dicapai dari program menghafal Al-Qur'an dalam menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Untuk bukti atau hasil yang telah tercapai dengan pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini adalah rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai ini mampu untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qu'an dan terbukti dengan adanya validasi hafalan yang dilakukan disetiap tahunnya dengan jumlah santri dan hafalan yang selalu meningkat
P	: Bagaimana sistematika pengevaluasian terhadap metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> serta pencapaian hafalan santri?
N	: Untuk sistematika pengevaluasian ini, Rumah Tahfidz ini mengadakan yang ujian catur wulan yang dilakukan disetiap 4 bulan sekali. Dengan

	tersebut para pembina akan tau sejauh mana kualitas santrinya masing-masing
P	: Upaya apa yang dilakukan kepada santri yang kurang merespon dan kurang mampu dalam pelaksanaan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an?
N	: Upaya yang dilakukan terkhusus kepada santri yang kurangnya respon atau kurang mampunya dalam pelaksanaan metode ini adalah dengan lebih mendekatkan diri kita sebagai pembina kepada santri, memberikan motivasi-motivasi agar santri kembali bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an
P	: Bagaimana cara memotivasi santri untuk tetap menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'annya menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Banyak cara yang dilakukan untuk memotivasi santri dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini, salah satunya dengan memberikan semangat dan <i>reward</i> kepada santri agar santri dapat selalu semangat dalam menghafal
P	: Baik stad terima kasih atas waktunya ustads, semoga Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai semakin sukses dan berkah serta harapannya dapat dicapai. nadia izin pamit dulu stad. <i>Assalamualaikum</i>
N	: Amin. Iya Nadia. <i>Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i>

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Nama Narasumber : Nazhifa Aini

Jabatan : Santri Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

Hari/Tanggal : Sabtu/6 Agustus 2022

Ket	Materi Pertanyaan dan Jawaban
P	: <i>Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i> syifa. Sebelumnya Maaf kakak mengganggu waktunya syifa
N	: <i>Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i> , iya tidak apa-apa kak
P	: Perkenalkan nama ananda Nadia Rahma Dini, Mahasiswi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Maksud dan tujuan Nadia ingin melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Baitussalam sekaligus melakukan wawancara dengan Ustadz selaku santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Nadia melakukan wawancara dengan syifa terkait tentang Efektivitas Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Talqin</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai. Jadi, apakah syifa bersedia menjadi narasumber ananda pada kali ini?
N	: insyaallah syifa bersedia silahkan kak
P	: Apa yang syifa ketahui tentang metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Metode <i>talqin</i> adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan bacaan yang benar kepada santri sebelum menghafal Al-Qur'an. Kemudian metode <i>tikrar</i> adalah metode yang dibaca berulang-ulang kali hanya dengan satu baris satu baris saja hingga baris kelima, setelah itu baru disetorkan kepada ustadz dan ustadzahnya
P	: Apa kesulitan dan kemudahan saat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Untuk kemudahannya metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini memudahkan kita untuk menghafal ayat Al-Qur'an yang dihafal sesuai dengan target. Kesulitannya kita merasa bosan dan jenuh karena harus membaca dengan berulang-ulang kali
P	: Apa motivasi santri dalam mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ini kami dapat cepat untuk menghafal Al-Qur'an
P	: Berapa kali pengulangan dalam satu ayat yang anda lakukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	: Untuk metode <i>talqin</i> cukup dengan 1-2 kali pengulangan, sedangkan untuk metode <i>tikrar</i> kami membutuhkan minimal 3-5 kali pengulangan
P	: Berapa banyak hafalan yang anda dapatkan dalam sehari dalam program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tikrar</i>

		dan <i>talqin</i> ?
N	:	Hafalan yang syifa peroleh dengan menggunakan metode tkrar dan talqin ini minimal sewarna atau 5 baris disetiap malamnya bahkan bisa sehalaman disetiap malamnya
P	:	Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>tkrar</i> dan <i>talqin</i> dalam program menghafal Al-Qur'an yang berjalan?
N	:	Prosesnya menyenangkan dan terkadang juga membuat kita bosan dan jenuh
P	:	Apa tanggapan anda tentang metode hafalan secara <i>tkrar</i> dan <i>talqin</i> ini?
N	:	Dengan metode tkrar dan talqin ini kita dapat mudah dalam menghafal Al-Qur'an
P	:	Bagaimana tingkat efektivitas metode <i>tkrar</i> dan <i>talqin</i> ?
N	:	Sangat efektif, karena dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat
P	:	Adakah metode yang menurut anda lebih efektif disbanding metode <i>tkrar</i> dan <i>talqin</i> yang anda jalani sekarang?
N	:	Setau syifa metode ini yang sangat efektif digunakan karena syifa bisa dengan ceoat menambah hafalan disetiap harinya
P	:	Baik dek terima kasih atas waktunya, semoga syifa semakin semangat terus dalam menghafal Al-Qur'an dan semoga syima istiqomah dalam menghafal. Sukses selalu dan berkah serta harapannya dapat dicapai. nadia izin pamit dulu ya. <i>Assalamualaikum</i>
N	:	Aamin. Iya kak Nadia. <i>Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i>

Lampiran 5. Daftar Prestasi Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

N O	Cabang Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
1.	Lomba Tahfidz	Se Kabupaten Tanah Datar	3	2020
2.	Lomba MHQ Juz 1-3	Kecamatan	2	2021
3.	Lomba Cerdas Cermat Tahfidz	Kenagarian	3	2021
4.	Lomba Hafalan Juz 30 Pra Sekolah-Kelas 3 SD	Kenagarian	1	2021
5.	Tilawah Tahfidz	Kenagarian	3	2021
6.	Lomba Tahfidz Berantai bersama orangtua	Se Kabupaten Tanah Datar	2	2022
7.	Video Kreasi Ucapan Milad Rumahh Tahfidz Daarul Qur'an	Se Kabupaten Tanah Datar	1	2022
8.	Kemeriahan karnaval Hut RI	KENAGARIAN	1	2022

Lampiran 6. Dokumentasi Saat Penelitian

- i. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai

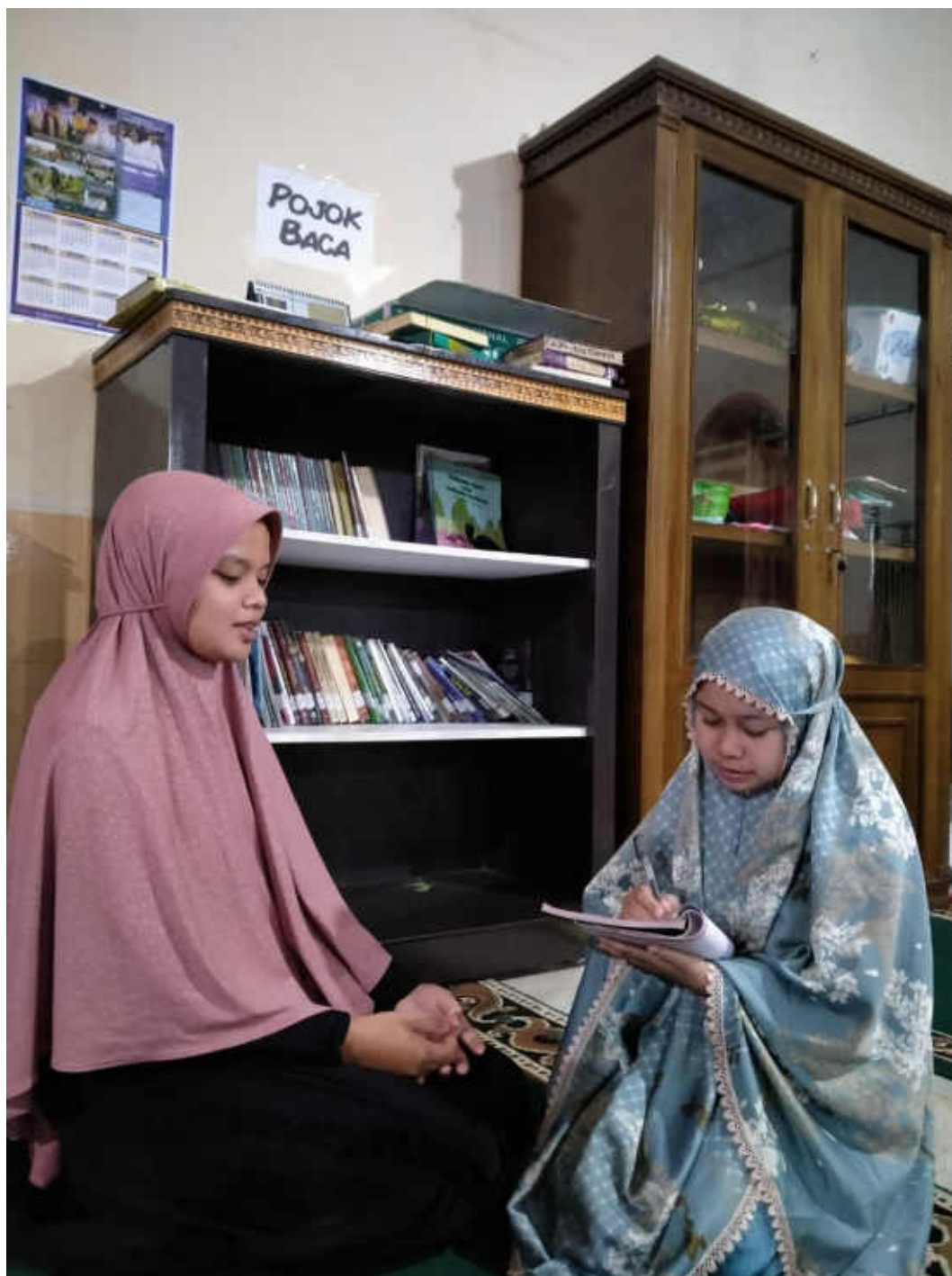


- ii. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai



iii. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Pengajar Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai











iv. Dokumentasi Wawancara Dengan Santri Baitussalam Kinawai



Lampiran 7. Dokumentasi Pendukung



(Kegiatan PBM)



(Kegiatan Tahfidz Orang Tua)



(Kegiatan Santri Memhafal Bersama Orang Tua)



(Kegiatan wakaf/wisuda Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai Tahun 2022)

Lampiran 8. Surat Persetujuan Pembimbing izin penelitian

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan proposal skripsi atas nama **NADIA RAHMA DINI**, NIM: **1830101136** dengan judul: **"EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR DAN TALQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ BAITUSSALAM KINAWAI"**, memandang bahwa proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan penelitian.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 23 Juni 2022


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Pembimbing


Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 196505041993031003


Dr. Gustina, M.Pd
NIP. 197308172007102002

Lampiran 9. Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaun Batusangkar Telp. (0752) 71160, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatu sangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatu sangkar.ac.id

Nomor : B-947.e/n.27/L.I/TL.00/07/2022 29 Juli 2022
 Sifat : Biasa
 Lamp : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai


Assalamu'alaikum Wr. Wb,
 Dengan hormat,
 Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Nadia Rahma Dini /11830101136
Tempat/Tanggal Lahir	: Balimbing, 11 Juli 1999
Kartu Identitas	: 1304035107990001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Balimbing

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut.


Judul Penelitian	: Efektivitas penerapan metode tiqar dan talqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri di rumah tahfidz Baitussalam Kinawai
Lokasi	: Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai
Waktu	: 29 Juli 2022 s.d 29 September 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. Gustina, M.Pd

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

 Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan
 1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian


RUMAH TAHFIDZ BAITUSSALAM
KINAWAI NAGARI BALIMBING KECAMATAN RAMBATAN
 Alamat : Komplek Masjid Baitussalam Jorong Kinawai Nagari Balimbing KP.27271

SURAT KETERANGAN
 Telah Selesai Melakukan Penelitian
 Nomor : 21/RT-BTS/VII/2022

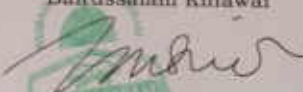
Yang bertandatangan di bawah ini adalah Kepala Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai, Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini:

Nama	: Nadia Rahma Dini
Tempat/ tanggal lahir	: Balimbing/ 11 Juli 1999
NIM	: 1830101136
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai dalam rangka penyusunan Skripsi

Judul	: Pelaksanaan Metode TIKRAR dan TALQIN dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Rumah Tahfidz Baitussalam Kinawai
Waktu Penelitian	: 16 Juli – 16 Agustus 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kinawai, 15 Agustus 2022
 Kepala Rumah Tahfidz
 Baitussalam Kinawai

H. MUHAMMAD HUSNI, Lc. MA